

PENGARUH KETELADANAN GURU PAI DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU SISWA DI  
SMP PANCA BUDI MEDAN

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**M KHALID WIWOKO**

**NPM : 2101020086**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

# ***PERSEMBAHAN***

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT  
atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah  
mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah  
saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta  
kepada keluarga tercinta:

Papa, Mama, Bunda, Umi &  
Adik-Adikku,

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta  
harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.  
Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan  
bagi kalian.

## ***Motto:***

"Mama Mengandung 9 Bulan dan Meregang Nyawa untuk Melahirkanku,  
Maka Tidak Mungkin Aku Terlahir Hanya Untuk Gagal."

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M Khalid Wiwoko

NPM : 2101020086

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "*Pengaruh Keteladanan Guru PAI dan Motivasi terhadap Perilaku Siswa di SMP Panca Budi Medan*". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 8 September 2025

Yang Menyatakan



M Khalid Wiwoko  
NPM. 2101020086

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



## **PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

**Pengaruh Keteladanan Guru PAI dan Motivasi Terhadap Perilaku Siswa  
Di SMP Panca Budi Medan**

Oleh:

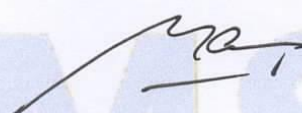
**M Khalid Wiwoko**

**NPM. 2101020086**

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi**

**Medan, 8 September 2025**

**Pembimbing**



**Dr. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi.**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

Medan, 8 September 2025

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (Tiga) Exempler  
Hal : Skripsi a.n. M Khalid Wiwoko

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-  
Medan

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n. **M Khalid Wiwoko** yang berjudul "*Pengaruh Keteladanan guru PAI dan Motivasi terhadap Perilaku Siswa di SMP Panca Budi Medan*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing



Dr. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi.

Nama Mahasiswa : M Khalid Wiwoko  
NPM : 2101020086  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Keteladanan Guru PAI dan Motivasi Terhadap Perilaku Siswa di SMP Panca Budi Medan

| Tanggal   | Materi Bimbingan                                               | Paraf | Keterangan |
|-----------|----------------------------------------------------------------|-------|------------|
| 1/09-2025 | - Buat pembahasan penelitian                                   |       |            |
| 3/09-2025 | - Tambahkan teori pendukung utk justifikasi hasil penelitian.  |       |            |
| 5/09-2025 | - Saran di bab 5 disesuaikan dengan manfaat yang ada di bab 1. |       |            |
| 8/09-2025 | Acc Gidang                                                     |       |            |

Medan, 8 September 2025

Pembimbing Skripsi



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib,  
MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr Hasrian Rudi  
Setiawan, M.Pd.I

Dr. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi.



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

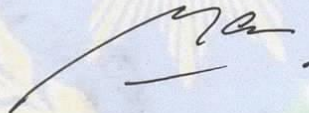
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

**Nama Mahasiswa** : M Khalid Wiwoko  
**NPM** : 2101020086  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Keteladanan Guru dan Motivasi Terhadap Perilaku Siswa di SMP Panca Budi Medan

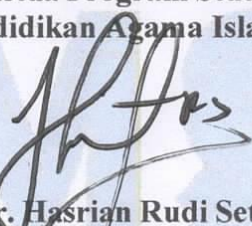
Medan, 8 September 2025

**Pembimbing Skripsi**



**Dr. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi.**

**Disetujui oleh**  
**Ketua Program Studi**  
**Pendidikan Agama Islam**



**Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**

**Dekan**  
**Fakultas Agama Islam**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

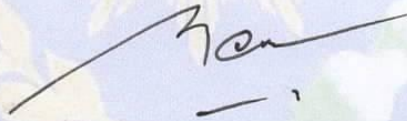
Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA MAHASISWA** : M Khalid Wiwoko  
**NPM** : 2101020086  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Keteladanan Guru PAI dan Motivasi Terhadap Perilaku Siswa di SMP Panca Budi Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi.

Medan, 8 September 2025

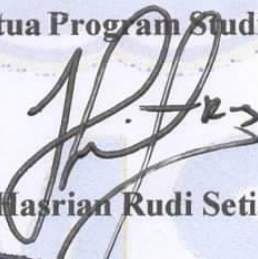
**Pembimbing**



**Dr. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**

**Di Setujui Oleh:**

**Ketua Program Studi**



**Assoc. Prof. Dr. Masrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**

**Dekan**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**



## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

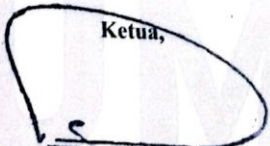
Nama Mahasiswa : M Khalid Wiwoko  
NPM : 2101020086  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 12/09/2025  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi  
PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA  
PENGUJI II : Dr. Selamat Pohan, MA



### PANITIA PENGUJI

Ketua,  
  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,  
  
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru PAI dan Motivasi terhadap Perilaku Siswa di SMP Panca Budi Medan”. Adapun tujuan dari proposal skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammaq Qorib, MA, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, dan bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku wakil dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Dr. Hasrian Rudi Setiawa, M.Pd.I dan Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Widya Masitah, M.Psi selaku pembimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar- besarnya secara khusus atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membimbing selama kuliah di UMSU Medan.
7. Yang paling utama penulis banyak haturkan terima kasih tak terhingga kepada Papa, mama dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan doa yang tulus bagi keberhasilan penulis dalam mengukir kehidupan yang bermanfaat. Kasih sayang, nasihat serta bimbingan yang membuat tekad



penulis untuk terus maju.

8. Kepada Bapak Dr. Hernawan Syahputra Lubis, M.A, Bunda Novi, Mama Dewi, Bunda Fathran yang selalu mendukung perkuliahan saya dan selalu mengingatkan saya dikala lalai.
9. Kepada pasangan saya Sintia Muliana yang senantiasa menemani saya dalam kondisi apapun, selalu memberikan saya support dan doa.
10. Keluarga besar kelas PAI C1 Pagi atas segala yang telah kita lewati bersama selama ini. Terimakasih atas waktu- waktu berharga di mana kita saling menguatkan dan percaya akan masa depan yang gemilang menanti di depan mata. Semoga kiranya kita tetap berkeluarga dan bersaudara selamanya.

Medan, 19 Februari 2025

Penulis

M Khalid Wiwoko

2101020086

## ABSTRAK

**M Khalid Wiwoko NPM : 2101020086 “Pengaruh Keteladanan Guru PAI Dan Motivasi Terhadap Perilaku Siswa Di SMP Panca Budi Medan”, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru PAI dan motivasi terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena menurunnya perilaku disiplin, tanggung jawab, dan etika siswa meskipun pembelajaran PAI telah dilaksanakan secara rutin di tengah masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 44 siswa yang diperoleh dengan teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) secara simultan keteladanan guru PAI ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa, yang dibuktikan melalui uji F dengan nilai F-hitung = 6,680 dan signifikansi 0,003 ( $< 0,05$ ). (2) Namun secara parsial, keteladanan guru PAI ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku siswa (Y) dengan nilai t-hitung = 3,414 dan sig. 0,001, sedangkan (3) Motivasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung = -0,485 dan sig. 0,630 ( $> 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,246 menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) hanya mampu menjelaskan 24,6% variasi perilaku siswa (Y), sementara 75,4% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengaruh media sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru PAI berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, sedangkan motivasi tidak memberikan pengaruh signifikan apabila berdiri sendiri, motivasi harus selalu berdampingan dengan keteladanan. Peran guru sebagai teladan dalam sikap, ucapan, dan tindakan nyata menjadi faktor utama dalam membangun perilaku positif siswa di sekolah.

**Kata Kunci:** Keteladanan Guru PAI, Motivasi, Perilaku Siswa, Pendidikan Agama Islam.

## ABSTRACT

**M. Khalid Wiwoko, Student ID: 2101020086 : “*The Influence of Islamic Education Teachers’ Exemplary Behavior and Motivation on Students’ Behavior at SMP Panca Budi Medan*”, Department of Islamic Education, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

*This study aims to determine the influence of Islamic Education (PAI) teachers’ exemplary behavior and motivation on students’ behavior at SMP Panca Budi Medan. The background of this research is based on the phenomenon of declining student discipline, responsibility, and ethics, even though Islamic Education classes are conducted regularly. The research method used is quantitative with an associative approach. The sample consists of 44 students selected through stratified random sampling. The research instrument is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that: (1) simultaneously, the exemplary behavior of Islamic Education teachers ( $X_1$ ) and motivation ( $X_2$ ) have a significant effect on students’ behavior, as indicated by an  $F$ -value of 6.680 with a significance level of 0.003 ( $< 0.05$ ). (2) Partially, the exemplary behavior of Islamic Education teachers ( $X_1$ ) has a positive and significant effect on students’ behavior ( $Y$ ) with a  $t$ -value of 3.414 and a significance level of 0.001, while (3) motivation ( $X_2$ ) has no significant effect, with a  $t$ -value of -0.485 and a significance level of 0.630 ( $> 0.05$ ). The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.246 indicates that teachers’ exemplary behavior ( $X_1$ ) and motivation ( $X_2$ ) explain only 24.6% of the variation in students’ behavior ( $Y$ ), while the remaining 75.4% is influenced by other factors outside this study, such as family environment, peer influence, and social media exposure. Therefore, it can be concluded that the exemplary behavior of Islamic Education teachers plays an important role in shaping students’ behavior, while motivation alone does not have a significant effect. The teacher’s role as a model in attitude, speech, and real actions becomes the main factor in developing positive student behavior at school.*

**Keywords:** *Islamic Education Teachers’ Exemplary Behavior, Motivation, Student Behavior, Islamic Education.*



## DAFTAR ISI

Halaman

|                            |             |
|----------------------------|-------------|
| <b>COVER .....</b>         | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b> | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>       | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xvii</b> |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang.....        | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah ..... | 5 |
| 1.3 Rumusan Masalah .....      | 5 |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....     | 5 |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....    | 6 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 8 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| 2.1 Kajian Teori.....                     | 10 |
| 2.1.1 Keteladanan Guru PAI.....           | 10 |
| 2.1.2 Faktor-Faktor Keteladanan Guru..... | 12 |
| 2.1.3 Motivasi .....                      | 14 |
| 2.1.4 Perilaku Siswa .....                | 17 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....             | 19 |
| 2.3 Kerangka Berpikir .....               | 21 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian .....            | 23 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....             | 27 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....                 | 27 |
| 3.3 Populasi dan Sampel.....                         | 27 |
| 3.3.1 Populasi .....                                 | 27 |
| 3.3.2 Sampel .....                                   | 28 |
| 3.4 Variabel Penelitian & Definisi Operasional ..... | 28 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....                    | 31 |
| 3.5.1 Angket (Kuisisioner).....                      | 31 |
| 3.5.2 Observasi .....                                | 32 |
| 3.5.3 Dokumentasi .....                              | 32 |
| 3.5.4 Instrumen Penelitian .....                     | 32 |
| 3.5.5 Uji Prasyarat .....                            | 34 |

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| 3.6 Teknik analisis data ..... | 35 |
|--------------------------------|----|

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....          | 38 |
| 4.1.1 Sejarah Sekolah .....                    | 38 |
| 4.1.2 Profil Sekolah .....                     | 39 |
| 4.1.3 Visi dan Misi SMP Panca Budi Medan ..... | 40 |
| 4.1.4 Data Guru Dan Kependidikan .....         | 40 |
| 4.1.5 Data Siswa .....                         | 41 |
| 4.2 Distribusi Responden Penelitian.....       | 42 |
| 4.3 Analisis Data .....                        | 50 |
| 4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....      | 50 |
| 4.4 Uji asumsi Klasik .....                    | 53 |
| 4.4.1 Uji Normalitas .....                     | 53 |
| 4.4.2 Uji linearitas .....                     | 54 |
| 4.4.3 Uji Multikolinearitas.....               | 56 |
| 4.4.4 Uji Heteroskedastisitas .....            | 56 |
| 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....     | 57 |
| 4.5.1 Uji F (Simultan).....                    | 57 |
| 4.5.2 Uji t (Parsial) .....                    | 58 |
| 4.5.3 Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....          | 59 |
| 4.6 Pembahasan .....                           | 60 |

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 66 |
| 5.2 Saran.....      | 67 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>69</b> |
| <b>LAMPIRAN 1.....</b>      | <b>72</b> |
| <b>LAMPIRAN 2.....</b>      | <b>75</b> |
| <b>LAMPIRAN 3.....</b>      | <b>77</b> |
| <b>LAMPIRAN 4.....</b>      | <b>81</b> |
| <b>LAMPIRAN 5.....</b>      | <b>81</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                     |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Tabel Hipotesis Penelitian .....                                         | 24 |
| Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Jenjang Kelas.....                  | 28 |
| Tabel 3. 2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel $X_1$ .....                | 33 |
| Tabel 3. 3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel $X_2$ .....                | 33 |
| Tabel 3. 4 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y .....                    | 33 |
| Tabel 4. 1 Sumber Data Sekolah Update 2024-2025.....                                | 39 |
| Tabel 4. 2 Data Guru SMP Panca Budi Medan (2024-2025) .....                         | 40 |
| Tabel 4. 3 Sumber Data Pegawai 2024-2025.....                                       | 41 |
| Tabel 4. 4 Data Siswa/I SMP Panca Budi Update 2024-2025.....                        | 41 |
| Tabel 4. 5 Data Responden .....                                                     | 42 |
| Tabel 4. 6 Karakteristik data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....              | 42 |
| Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ ) .. | 50 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi ( $X_2$ ).....                     | 51 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Prilaku Siswa.....                          | 52 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas .....                                            | 52 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas .....                                              | 54 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji linearitas Variabel $X_1$ dan Variabel Y .....                | 55 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji linearitas Variabel $X_2$ dan Variabel Y .....                | 55 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas .....                                       | 56 |
| Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                                     | 57 |
| Tabel 4. 16 Hasil Uji F (Simultan).....                                             | 58 |
| Tabel 4. 17 Hasil Uji t (Parsial) .....                                             | 58 |
| Tabel 4. 18 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....                                   | 59 |
| Tabel 4. 19 Distribusi Jawaban Variabel Keteladanan Guru PAI ( $X_2$ ).....         | 60 |
| Tabel 4. 20 Distribusi Jawaban Variabel Motivasi ( $X_2$ ).....                     | 61 |
| Tabel 4. 21 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....                              | 62 |
| Tabel 4. 22 Hasil Uji Asumsi Klasik .....                                           | 62 |
| Tabel 4. 23 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....                                 | 63 |
| Tabel 4. 24 Hasil Interpretasi Uji Determinasi ( $R^2$ ).....                       | 63 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Variabel Peneltian .....         | 23 |
| Gambar 4.1 Lokasi SMP Panca Budi Medan..... | 38 |
| Gambar 4.2 Grafik sampel .....              | 43 |
| Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas .....   | 53 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

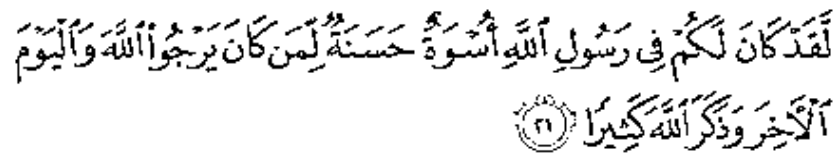
Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Sundari 2017).

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan ini ditekankan pada pembentukan akhlak dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran yang menyampaikan materi keagamaan, melainkan juga sebagai sarana pembinaan karakter dan moral peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam mewujudkan tujuan ini. Seorang guru PAI tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kompetensi kepribadian dan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Zakaria dan Listyaningsih 2016). Salah satu aspek penting dalam kompetensi kepribadian adalah kemampuan memberikan keteladanan. Keteladanan atau *uswah hasanah* mencerminkan konsistensi antara ucapan dan tindakan, yang menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama (Judrah et al. 2024).

Selain keteladanan, motivasi belajar juga merupakan faktor krusial dalam pembentukan perilaku siswa. Motivasi adalah kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak, dalam hal ini adalah semangat siswa untuk belajar dan mengembangkan diri (Agrifina et al. 2024). Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku yang positif seperti ketekunan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Dalam konteks ini, peran guru sangatlah sentral. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina dan panutan. Keteladanan guru merupakan salah satu pendekatan paling efektif dalam pembentukan karakter siswa. Dalam Islam, konsep keteladanan telah diabadikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri teladan yang baik bagi umat manusia.



Terjemahan (artinya) :

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Dalam Tafsir dijelaskan bahwa: Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sosok Nabi Muhammad Saw merupakan barometer kehidupan dan suri tauladan bagi manusia. Sebagai pembawa pesan Allah Swt, Muhammad Saw sukses menghidupkan pesan tersebut dalam dirinya dan bagi orang di sekitarnya. Sifat, sikap dan nilai-nilai yang dibawa beliau—meskipun tidak seluruhnya—merupakan representasi dari ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Menurut Quraish Shihab, ayat ini—bisa jadi—merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman tersebut dikesankan oleh kata laqad. Seakan-akan ayat di atas mengatakan, “Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu ada nabi Muhammad yang mestinya kamu teladani.”

Kata uswatuni atau iswah berarti teladan. Az-Zamakhshari mengatakan bahwa ayat ini memiliki dua kemungkinan makna, yaitu: Pertama, nabi Muhammad dalam arti kepribadian beliau secara total adalah teladan. Kedua, diantara kepribadian beliau terdapat hal-hal yang patut diteladani. Bagi mayoritas

ulama, pendapat pertama adalah yang paling kuat, karena kata fi dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21 bermakna seluruhnya.

Pakar tafsir dan hukum, al-Qurthubi, mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan maka ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah sebuah anjuran semata. (sumber: tafsiralquran.id)

Oleh karena itu, guru PAI sebagai pewaris tugas kenabian dituntut untuk merepresentasikan ajaran Islam melalui perilaku sehari-hari. Keteladanan guru akan tercermin dalam kedisiplinan, tutur kata, sikap sopan santun, tanggung jawab, dan ketaatan dalam beribadah (Zakaria dan Listyaningsih 2016).

Keteladanan guru, dalam pandangan psikologi pendidikan, memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter siswa karena siswa pada dasarnya adalah peniru yang ulung (Sutisna, Indraswati, dan Sobri 2019). Mereka belajar banyak melalui pengamatan (observational learning). Ketika mereka melihat sosok guru yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, maka nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi dibandingkan dengan hanya mendengarkan ceramah atau nasihat lisan. Model peran (role model) yang hidup dan nyata dalam keseharian mereka memiliki daya pengaruh yang tidak tergantikan oleh metode pembelajaran lainnya.

Karena saat ini generasi lahir dan dibesarkan di era internet yang sangat pesat, serta memberikan efek kontaminasi yang besar terhadap perkembangan perilaku, maka dari itu guru memegang peranan yang sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar pembelajaran sosial dan emosional yang berguna bagi perkembangan anak serta mempengaruhi perkembangannya secara positif (Zuliana, M Qorib, O Wirian 2024).

Namun demikian, keteladanan guru saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti aturan, serta bersikap positif dalam pembelajaran. Motivasi dapat bersifat intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa) maupun ekstrinsik (dorongan dari lingkungan luar). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih

aktif, disiplin, bertanggung jawab, dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan sikap pasif, mudah menyerah, kurang menghargai proses pembelajaran, dan tidak peduli terhadap etika maupun hasil belajar.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Panca Budi Medan, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara upaya keteladanan guru PAI dan motivasi belajar siswa dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Masih dijumpai perilaku kurang disiplin, rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta lemahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas pembelajaran.

Meski tidak begitu banyak siswa yang berperilaku demikian, fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai pengaruh peran keteladanan guru PAI dan tingkat Motivasi dalam membentuk perilaku siswa yang diharapkan. Apakah keteladanan guru PAI benar-benar memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa? Sejauh mana Motivasi memengaruhi perilaku mereka dalam konteks pembelajaran PAI ?

Masalah perilaku siswa dalam konteks pendidikan modern bukanlah fenomena yang berdiri sendiri. Ia berkaitan erat dengan krisis moral dan degradasi etika yang melanda generasi muda dewasa ini. Menurut (Ixfina 2024) Penyalahgunaan media sosial, pergaulan bebas, budaya instan, dan lemahnya pengawasan lingkungan turut berperan dalam membentuk perilaku negatif siswa. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi formal harus menjadi garda terdepan dalam pembinaan moral siswa, dan guru PAI memiliki tanggung jawab strategis dalam mengemban peran tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diperlukan suatu penelitian ilmiah yang sistematis guna mengkaji pengaruh keteladanan guru PAI dan motivasi belajar terhadap perilaku siswa. Penelitian ini penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi pembinaan karakter siswa yang lebih efektif dan relevan dengan konteks sosial dan budaya sekolah

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ilmiah guna mengetahui pengaruh keteladanan guru PAI dan motivasi belajar terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan.

Penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga penting secara praktis untuk memberikan masukan kepada guru, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan karakter yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Keteladanan Guru Pai Dan Motivasi Terhadap Perilaku Siswa Di SMP Panca Budi Medan”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keteladanan guru PAI telah ditunjukkan melalui perilaku positif, namun belum sepenuhnya diikuti oleh siswa.
2. Masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dan tanggung jawab.
3. Kurangnya Motivasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Pemberian motivasi belum sepenuhnya dilakukan dengan baik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh keteladanan guru PAI terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan?
2. Apakah ada pengaruh pemberian motivasi oleh guru PAI terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan?
3. Berapa besar pengaruh keteladanan guru PAI dan motivasi terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan.
2. Untuk melihat pengaruh pemberian motivasi oleh guru PAI terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan.



3. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh keteladanan guru PAI dan motivasi terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas baik dalam bidang akademik maupun praktik pendidikan, khususnya dalam upaya penguatan perilaku siswa melalui keteladanan guru PAI dan peningkatan motivasi belajar. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian dalam bidang pendidikan Islam, terutama dalam aspek pembentukan perilaku siswa melalui pendekatan keteladanan dan motivasi.
- b. Menyediakan landasan teoritis untuk pengembangan model pendidikan karakter yang integratif antara peran guru dan faktor internal siswa, sehingga menciptakan pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif.
- c. Memberikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara keteladanan guru, motivasi belajar, dan perilaku siswa dalam setting dan jenjang pendidikan yang berbeda, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- d. Menambah literatur ilmiah dalam bidang psikologi pendidikan Islam terkait peran agen pendidikan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui pendekatan afektif.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru PAI**

Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi dan evaluasi terhadap sejauh mana peran keteladanan yang telah diberikan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa. Mendorong guru PAI untuk memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis keteladanan sebagai strategi utama dalam pendidikan karakter. Memberikan wawasan kepada guru bahwa motivasi belajar siswa dapat dikembangkan

melalui pendekatan relasional dan keteladanan dalam interaksi sehari-hari.

b. Bagi Siswa

Memberikan kesadaran bahwa perilaku positif yang mereka miliki tidak hanya dibentuk oleh aturan sekolah, tetapi juga oleh contoh nyata dari guru dan dorongan internal dalam diri mereka sendiri. Memotivasi untuk aktif belajar serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui pelajaran PAI. Mengembangkan rasa tanggung jawab dan penghargaan terhadap proses pembelajaran dan relasi sosial di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan dasar empirik bagi pengambilan kebijakan dalam membina perilaku siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Menjadi acuan dalam merancang pelatihan guru yang menekankan pentingnya keteladanan dan strategi peningkatan Motivasi. Mendukung pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang berfokus pada nilai-nilai karakter dan keislaman.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Memberikan pemahaman bahwa pembentukan perilaku siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi memerlukan kolaborasi erat dengan orang tua dan lingkungan sosial. Menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya memberikan keteladanan dan dorongan motivasi positif bagi anak-anak baik di lingkungan rumah maupun masyarakat luas. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung iklim pendidikan yang kondusif dan berlandaskan nilai-nilai moral keislaman.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berperilaku baik, religius, dan bermoral tinggi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga memperkuat pentingnya kolaborasi

antara semua komponen pendidikan: guru, siswa, sekolah, orang tua, dan masyarakat, dalam membentuk perilaku siswa yang ideal dan berkarakter Islami.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dirancang secara sistematis, logis, dan berurutan guna menggambarkan struktur pemikiran dan alur penelitian yang komprehensif. Skripsi ini terdiri dari lima bab utama, dimulai dari Bab I hingga Bab V, serta bagian penunjang yang meliputi daftar pustaka dan lampiran. Penjabaran tiap bab sebagai berikut:

Bab I berjudul "Pendahuluan" yang menyajikan landasan awal dari penelitian. Di dalamnya termuat uraian tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian, identifikasi masalah yang mengungkapkan berbagai persoalan yang muncul, pembatasan masalah yang memperjelas ruang lingkup penelitian agar lebih fokus, serta perumusan masalah yang menjadi pertanyaan inti penelitian. Selanjutnya, bab ini menjelaskan tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, dan ditutup dengan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi skripsi.

Bab II adalah "Tinjauan Pustaka" yang berisi kajian teori dan konsep-konsep yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar, dan perilaku siswa. Dalam bab ini juga dimuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan memperkuat landasan teoretis, serta kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti secara sistematis dan visual. Hipotesis penelitian juga dirumuskan pada bagian akhir bab ini untuk diuji melalui analisis data.

Bab III berjudul "Metodologi Penelitian" yang menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan (kuantitatif korelasional), jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, populasi dan teknik penentuan sampel, serta metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti angket dan dokumentasi. Selain itu, instrumen penelitian dijelaskan secara rinci termasuk uji validitas dan reliabilitas, serta prosedur dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Bab IV yaitu "Hasil Penelitian dan Pembahasan" berisi uraian data penelitian secara deskriptif, hasil pengolahan dan analisis data statistik, pengujian hipotesis, serta interpretasi data berdasarkan teori dan temuan terdahulu. Pembahasan dilakukan secara kritis dan mendalam untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, serta menilai apakah hasil yang ditemukan sesuai atau bertentangan dengan teori atau penelitian sebelumnya.

Bab V merupakan "Penutup" yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data. Bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak, seperti guru, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya, serta menyebutkan keterbatasan penelitian sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang.

Selain kelima bab tersebut, skripsi ini juga dilengkapi dengan bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan aturan penulisan ilmiah, serta lampiran-lampiran yang mencakup instrumen penelitian, dokumentasi, data hasil penelitian, dan surat izin atau administrasi lainnya. Sistematika penulisan ini diharapkan mampu memudahkan pembaca dalam memahami isi, alur, dan kontribusi dari skripsi ini secara menyeluruh dan mendalam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Keteladanan Guru PAI**

Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “teladan” artinya sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, seperti perbuatan, kelakuan, atau sifat. Sehingga “keteladanan” diartikan sebagai hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Sedangkan dalam bahasa Arab keteladanan disebut *uswah al-hasanah*. Terdiri dari dua kata yaitu *uswatun* dan *hasanah*. *Uswatun* sama artinya dengan *qudwah* yang berarti ikutan atau teladan. Sedangkan *hasanah* diartikan sebagai baik atau perbuatan yang baik. Jadi kata *uswatun hasanah* mengandung arti suatu perbuatan baik seseorang yang bisa ditiru atau diikuti oleh orang lain (Nu'man 2023).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), keteladanan memiliki arti penting karena guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai model atau teladan dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang berarti contoh atau panutan yang patut diikuti oleh orang lain. Dalam Al-Qur'an, keteladanan ini ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21: *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kamu...”*. Artinya, dalam proses pendidikan, terutama pendidikan agama, keberadaan guru sebagai contoh hidup dari nilai-nilai Islam sangat menentukan keberhasilan pembentukan perilaku siswa.

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang paling efektif dan berpengaruh dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik, pembiasaan baik tidak bisa terlaksana hanya dalam teoritis saja, pelaksanaannya harus didukung dengan lingkungan yang kondusif, karena anak adalah peniru ulung yang senantiasa mencontoh perilaku-perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya, diterapkan secara terus menerus sampai mendarah daging dalam diri dan diperlukan suatu teladan dalam pelaksanaannya sehingga tumbuh menjadi karakter (Wiwoko dan Raniyah 2024).

Dalam perspektif Islam, pentingnya keteladanan ditegaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW adalah suri teladan yang baik bagi umat manusia. Ayat ini menjadi landasan kuat bahwa pendidikan karakter dalam Islam sangat menekankan aspek keteladanan sebagai metode utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran PAI, keberadaan guru yang mampu menampilkan keteladanan secara konsisten menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku dan sikap religius siswa. Keteladanan guru berkontribusi secara nyata dalam memotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam, berperilaku baik, dan memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keteladanan guru bukan hanya nilai tambah dalam proses pendidikan, tetapi menjadi fondasi penting dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh dan bermakna.

Menurut Napratilora et al., (2021) keteladanan seorang guru di sekolah terhadap perkembangan karakter peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang. Pembangunan karakter merupakan komitmen kolektif masyarakat Indonesia menghadapi tuntutan Global dewasa ini. Penerapan Pendidikan karakter merupakan sebuah jalan untuk membangun pendidikan yang lebih bermoral.

Pendapat ini diperkuat oleh Mustofa, (2019) yang menegaskan bahwa keteladanan adalah metode pendidikan pertama dan paling utama dalam pembentukan moral peserta didik. Keteladanan guru PAI menjadi faktor eksternal yang mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk berperilaku positif sesuai nilai-nilai Islam.

Keteladanan guru PAI bukan hanya soal mengajarkan materi, tapi juga bagaimana guru menjalani hidup dengan integritas, disiplin, dan tanggung jawab yang konsisten. Guru yang mampu menunjukkan sikap seperti itu sehari-hari menjadi sosok yang bisa dicontoh oleh siswa, tidak hanya di kelas tapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari. Keteladanan guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Ketika guru menjadi teladan yang baik, siswa akan merasa termotivasi untuk meniru dan menjalankan nilai-nilai Islam



dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, guru tidak hanya mengajar, tapi juga menginspirasi siswa menjadi pribadi yang baik dan penuh iman.

## **2.1.2 Faktor-Faktor Keteladanan Guru**

### **2.1.2.1 Nilai Karakter Moral**

Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik memegang peranan yang penting (Judrah et al. 2024). Guru adalah sosok penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan. Keteladanan ini tercermin dalam perilaku sehari-hari guru yang menunjukkan nilai-nilai karakter moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, kerja keras, keadilan, dan toleransi. Misalnya, guru yang jujur dan adil dalam menilai, datang tepat waktu, serta menunjukkan kepedulian terhadap siswa yang kesulitan, secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui contoh nyata.

Nilai karakter moral yang diteladankan guru lebih mudah diterima dan ditiru oleh siswa dibandingkan hanya diajarkan secara teori. Ketika guru konsisten menunjukkan sikap baik dalam interaksi sehari-hari, siswa akan melihat dan belajar bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab adalah hal penting dalam kehidupan. Dengan demikian, keteladanan guru berperan besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter.

### **2.1.2.2 Perilaku Religius dan Sosial**

Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan, dengan tugas utama mengajar, mendidik, dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka berfungsi sebagai sumber pengetahuan, inspirasi, dan panduan bagisiswa, serta bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa secara optimal (Hagia Ginting et al. 2025). Perilaku religius dan sosial merupakan bagian penting dari keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa. Guru yang religius tidak hanya mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mencontohkannya melalui tindakan nyata, seperti menjaga sikap sopan santun, membiasakan berdoa sebelum belajar, serta menunjukkan rasa syukur dan sabar dalam berbagai situasi. Perilaku ini

memberikan pengaruh besar bagi siswa, karena mereka melihat langsung bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain itu, guru juga perlu menampilkan sikap sosial yang baik, seperti peduli terhadap sesama, menghargai perbedaan, serta mendorong kerja sama dan gotong royong di kelas. Sikap ramah, adil, dan tidak pilih kasih menjadi contoh konkret dari nilai sosial yang dapat membentuk suasana belajar yang harmonis. Ketika guru menunjukkan sikap religius dan sosial yang seimbang, siswa belajar menjadi pribadi yang beriman sekaligus memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain di sekitarnya.

### **2.1.2.3 Kepribadian Guru yang Ideal**

Menurut (Sofi et al. 2025), Guru yang ideal tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kepribadian yang mendukung terciptanya suasana belajar yang positif. Salah satu sikap penting adalah empati, yaitu kemampuan memahami dan merasakan kondisi yang dialami siswa. Guru yang empatik akan lebih peka terhadap kesulitan atau perubahan perilaku siswa, dan mampu meresponsnya dengan perhatian yang tulus.

Selain empati, stabilitas emosi dan kreativitas juga menjadi ciri penting dari kepribadian guru yang ideal. Guru yang stabil secara emosional mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi, tidak mudah marah atau bersikap berlebihan saat menghadapi masalah di kelas. Sementara itu, kreativitas dibutuhkan agar guru bisa menyajikan pembelajaran yang menarik, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kombinasi dari ketiga sikap ini membuat guru menjadi pribadi yang inspiratif, mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keteladanan merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual. Keteladanan guru, yang mencakup nilai karakter moral, perilaku religius dan sosial, serta kepribadian yang ideal, terbukti memberikan pengaruh besar terhadap

pembentukan karakter siswa. Melalui sikap jujur, bertanggung jawab, empatik, disiplin, dan religius yang ditunjukkan secara konsisten, guru menjadi figur panutan yang memotivasi untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan bukan hanya metode pendidikan yang efektif, tetapi juga fondasi utama dalam membentuk pribadi siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter kuat di tengah tantangan zaman.

### **2.1.3 Motivasi**

Dalam kegiatan belajar-mengajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi agar siswa lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran lebih lanjut. Hal ini sudah tentu merupakan peran guru yang sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar

siswanya lebih siap dalam menghadapi pelajaran. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan motivasi yang baik pula. Karena motivasi ekstrinsik yang diperoleh siswa di sekolah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa (Collins et al. 2021).

Motivasi juga merupakan dorongan yang membuat seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini bisa berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) seperti keinginan dan minat pribadi, atau dari luar (motivasi ekstrinsik) seperti penghargaan dan pengakuan dari lingkungan sekitar.

Dalam konteks pendidikan, pemberian motivasi sangat penting karena menjadi faktor utama yang menentukan seberapa serius dan konsisten guru dalam menularkan nilai-nilai positif pada siswa.

Menurut Kusumawati, (2024), motivasi belajar merupakan energi psikologis yang menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar dan terus mempertahankan usaha mereka dalam memahami materi pelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih fokus, rajin, dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika motivasi rendah, siswa cenderung malas, kurang bersemangat, dan tidak

tertarik menyelesaikan tugas atau mengikuti pelajaran dengan baik, yang pada akhirnya dapat menurunkan prestasi akademik mereka (Winty et al. 2020).

### **2.1.3.1 Macam-Macam Motivasi**

#### **a) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri dianggap menyenangkan, menantang, atau memuaskan secara pribadi, tanpa mengharapkan imbalan eksternal. Individu yang termotivasi secara intrinsik akan terlibat dalam aktivitas belajar karena rasa ingin tahu, minat pribadi, atau kepuasan dalam memahami sesuatu, bukan karena adanya tekanan atau hadiah dari luar (Ryan dan Deci 2000).

#### **b) Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dari faktor-faktor luar individu, seperti doktrin, hadiah, pujian, pengakuan, atau untuk menghindari hukuman. Sehingga motivasi ekstrinsik sangat berpengaruh bagi setiap individu, karena pada akhirnya motivasi ekstrinsik akan bermuara didalam diri seseorang, sebagaimana kita ketahui faktor dari luar diri seseorang terkadang menjadi awal yang bisa memicu tumbuhnya unsur lain dalam diri seseorang (Selvia 2022).

Oleh karena itu, guru dan lingkungan sekolah perlu berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang dapat dilakukan misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, serta memberikan penghargaan atau pengakuan sebagai bentuk motivasi ekstrinsik. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan hasil pembelajaran menjadi optimal.

### **2.1.3.2 Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari luar diri individu. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik biasanya terdorong oleh hadiah, pujian, pengakuan sosial, atau bahkan tekanan tertentu, bukan semata-mata karena rasa ingin tahu atau minat terhadap pelajaran itu sendiri (Deci &

Ryan, 2020). Dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa unsur utama yang memengaruhi terbentuknya motivasi ekstrinsik pada siswa.

a) Pemberian Penghargaan (Reward)

Banyak faktor yang dapat memengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi berprestasi, pemberian angka, hadiah, memberi ulangan, pujian, dan hukuman (Sosial et al. 2017). Salah satu unsur utama motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan atau hadiah. Penghargaan bisa berupa nilai yang tinggi, piagam, piala, atau bentuk insentif lain yang diberikan atas prestasi siswa. Penghargaan ini menciptakan dorongan eksternal agar siswa berusaha lebih keras untuk mencapai target tertentu.

b) Pujian dan Pengakuan

Pujian dari guru, orang tua, maupun teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa. Pengakuan terhadap usaha atau prestasi siswa akan memberi dorongan positif untuk mengulangi perilaku yang sama, karena mereka merasa dihargai oleh lingkungan sosial. Sifat-sifat guru yang baik adalah sebagai berikut : adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki gezag (wibawa) terhadap anak-anak, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lain, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, suka kepada mata pelajaran yang diberikan, berpengetahuan luas (Sundari 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memberikan motivasi secara konsisten agar siswa memiliki kesiapan belajar yang optimal.

Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar karena minat dan rasa ingin tahu dari dalam dirinya, sementara motivasi ekstrinsik muncul dari dorongan luar seperti penghargaan, pujian, tekanan sosial, dan hukuman. Unsur-unsur motivasi ekstrinsik seperti pemberian penghargaan, pujian, pengakuan, serta dukungan orang tua dan lingkungan sekolah berkontribusi besar dalam membentuk sikap dan semangat belajar siswa. Namun motivasi yang akan peneliti

bahas dalam penelitian ini adalah motivasi yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa dan siwi di SMP Panca Budi Medan, yang mana ini merupakan motivasi ekstrinsik.

#### **2.1.4 Perilaku Siswa**

Perilaku siswa dapat diartikan sebagai seluruh respons atau tindakan yang dilakukan oleh siswa terhadap rangsangan yang datang dari dalam maupun luar dirinya. Dalam dunia pendidikan, perilaku siswa mencerminkan sikap, nilai, dan karakter yang dimiliki oleh siswa, baik dalam proses belajar maupun dalam interaksi sosial. Menurut Ananda Aditya Sari Harahap *et al.*, (2023), perilaku siswa di sekolah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi dalam bentuk tindakan nyata seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun.

Perilaku positif siswa dapat terbentuk melalui berbagai faktor, di antaranya adalah keteladanan guru dan motivasi belajar. Guru sebagai figur otoritas di sekolah sangat berperan dalam membentuk perilaku siswa melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, motivasi yang kuat dalam diri siswa akan mendorongnya untuk menunjukkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Perilaku siswa yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada bentuk perubahan sikap dan tindakan positif yang tampak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, khususnya dalam hal tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Perubahan perilaku tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses pembinaan yang berkelanjutan melalui keteladanan serta pemberian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Keteladanan guru yang ditunjukkan melalui sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari menjadi panutan yang secara tidak langsung membentuk karakter siswa. Sementara itu, motivasi yang diberikan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik berperan sebagai dorongan yang menggerakkan siswa untuk berperilaku lebih baik. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia melalui keteladanan dan motivasi yang konsisten kepada siswa-siswinya.

#### **2.1.4.1 Konsep Perilaku Siswa**

Perilaku siswa dalam konteks pembelajaran PAI mencerminkan sikap dan tindakan yang dapat diamati selama proses belajar berlangsung. Beberapa indikator penting yang digunakan untuk mengukur perilaku ini antara lain adalah kedisiplinan, partisipasi aktif, tanggung jawab belajar, etika terhadap guru, dan interaksi sosial.

##### **1. Kedisiplinan**

Disiplin ketika diterapkan di dalam proses belajar dapat memberikan manfaat sebagai landasan bagi siswa untuk unggul dalam kegiatan pendidikan mereka (Dedy Kasingku dan Lotulung 2024). Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan terhadap sistem yang menjadi dasar terbentuknya karakter yang tangguh. Hal ini mencakup berbagai perilaku, mulai dari kepatuhan terhadap peraturan sekolah hingga partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

##### **2. Kejujuran**

Sikap jujur menjadi sebuah hal yang antik dan sulit di dapatkan, diperlukan penanaman nilai kejujuran karena akan menjadi modal dasar pembentukan pribadi mandiri dan sikap moral yang baik bagi siswa (Munif, Rozi, dan Yusrohlana 2021). Dalam praktik sehari-hari di sekolah, kejujuran tampak dari kebiasaan kecil seperti tidak membuat alasan palsu saat lupa membawa tugas, mengakui kesalahan saat terjadi konflik dengan teman, atau bersikap terbuka kepada guru dalam proses pembelajaran. Ketika nilai kejujuran ditanamkan sejak dini dan diteladankan oleh guru, siswa akan lebih mudah menginternalisasi prinsip tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya.

##### **3. Etika Terhadap Guru**

Etika merupakan konsep nilai-nilai yang baik dalam hubungan kemanusiaan antar manusia seperti kebenaran, kebebasan, kejujuran, keadilan, cinta, kasih sayang yang terkait norma moralitas (Sarjana dan Khayanti 2020). Mencerminkan sikap hormat dan sopan santun yang ditunjukkan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Etika ini tidak



hanya menunjukkan nilai moral, tetapi juga menjadi cerminan keberhasilan pendidikan karakter .

#### 4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial dalam konteks pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung, dan produktif. Berbagai studi telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di lingkungan pendidikan serta dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa (Ixfina 2024). Meliputi kemampuan siswa untuk menjalin hubungan yang positif dengan teman sekelas, seperti bekerja sama dan saling menghargai. Interaksi yang sehat menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal dan eksternal, yang tercermin dalam sikap dan tindakan nyata selama proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah. Keteladanan guru serta motivasi belajar menjadi dua elemen utama yang membentuk perilaku positif siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kejujuran, etika terhadap guru, dan interaksi sosial. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam proses ini, karena melalui keteladanan sikap dan pemberian motivasi yang konsisten, siswa terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan perilaku siswa yang baik bukanlah proses instan, melainkan hasil dari pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru sebagai panutan dan pembimbing dalam pengembangan karakter..

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pentingnya keteladanan guru PAI dan motivasi dalam membentuk perilaku siswa. Penelitian oleh Ilfa Minatika (2022) yang berjudul *“Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 1 Pabuaran”* menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sopan santun siswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar 4,761 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,694, sehingga  $H_a$  diterima.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Listiani (2018) dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 01 Warungasem”*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keteladanan guru dan motivasi belajar siswa. Keteladanan guru yang tinggi terbukti mampu meningkatkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar lebih baik.

Selanjutnya, penelitian oleh Selvia, (2022) yang dilakukan di SMKN 1 Rao Selatan membuktikan bahwa keteladanan guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 6,035 lebih besar dari F tabel sebesar 4,26 pada taraf signifikansi 0,05. Artinya, keteladanan guru memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kepribadian dan sikap siswa di sekolah.

Selanjutnya penelitian oleh (Anon n.d.) berjudul *“Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.”* Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keteladanan guru PAI dan akhlak siswa. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai *t hitung* sebesar 4,655 lebih besar dari *r tabel* pada  $\alpha = 0,05$  (1,684) maupun  $\alpha = 0,01$  (2,423). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan besaran pengaruh (koefisien determinasi) sebesar 34,6%

Penelitian terakhir oleh Faizal Nurmatias dan Wulan Sari, (2022) menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap materi PAI serta keteladanan guru secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Dumai dan menunjukkan bahwa variabel keteladanan guru memberikan kontribusi terhadap perilaku siswa sebesar 34,5%.

Dari uraian beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada satu variabel bebas saja, yaitu keteladanan guru PAI dan pengaruhnya terhadap aspek tertentu, seperti sopan santun (Ilfa Minatika, 2022), motivasi belajar (Listiani, 2018), pembentukan karakter (Selvia, 2022), serta akhlak siswa (Asmara, 2016). Sementara itu, penelitian Faizal Nurmatias & Wulan Sari (2022) memang sudah

menggabungkan dua variabel, yaitu pemahaman materi PAI dan keteladanan guru, terhadap perilaku sosial siswa.

Yang membedakan penelitian saya adalah fokus pada kombinasi variabel “keteladanan guru PAI” dan “Pemberian motivasi” sekaligus, yang keduanya diteliti bersama-sama terhadap “perilaku siswa.” Dengan demikian, Penelitian saya akan lebih komprehensif karena tidak hanya meneliti pengaruh keteladanan guru, tetapi juga mengkaji peran motivasi.

Objek penelitian berbeda, yakni siswa di SMP Panca Budi Medan, sehingga memberikan kontribusi temuan yang lebih kontekstual sesuai dengan kondisi sekolah tersebut. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan faktor internal (motivasi) dan faktor eksternal (keteladanan guru PAI) sebagai variabel independen yang memengaruhi perilaku siswa, sehingga hasilnya dapat lebih menyeluruh dalam menggambarkan dinamika pembentukan perilaku siswa.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka berpikir bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru PAI dan motivasi belajar. Keteladanan guru menjadi faktor eksternal yang memberikan model nyata perilaku Islami, sedangkan motivasi merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk berbuat sesuai nilai-nilai yang diyakini. Guru PAI yang mampu menjadi teladan dalam hal ibadah, kejujuran, kedisiplinan, dan etika sosial dapat mendorong siswa untuk meniru dan menginternalisasikan nilai tersebut ke dalam perilaku sehari-hari. Di sisi lain, motivasi belajar yang tinggi membuat siswa terdorong untuk memperbaiki dan mempertahankan perilaku positif. Dengan demikian, kedua variabel ini diyakini memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku siswa.

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik dan pembentuk karakter siswa. Salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter adalah melalui keteladanan. Guru yang mampu menampilkan perilaku yang baik, sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral, akan menjadi figur panutan bagi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), keteladanan memiliki makna yang lebih

dalam karena guru PAI dianggap sebagai representasi dari nilai-nilai keislaman yang harus menjadi cerminan akhlak mulia di lingkungan sekolah.

Keteladanan guru PAI mencakup dimensi kepribadian, integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan praktik ibadah yang konsisten. Keteladanan ini bukan hanya ditunjukkan melalui ceramah atau instruksi verbal, tetapi juga melalui tindakan nyata sehari-hari seperti berkata jujur, berperilaku adil terhadap siswa, tepat waktu, berpakaian sopan, serta menjalin hubungan baik dengan peserta didik dan kolega. Menurut Ulwan dalam Mustofa, (2019) metode keteladanan adalah metode pendidikan yang paling kuat dalam menyampaikan nilai moral kepada anak, karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat secara langsung dari figur otoritas, dalam hal ini adalah guru.

Selanjutnya, motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku-perilaku positif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, baik karena dorongan dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik), mereka akan lebih bersemangat untuk belajar, lebih disiplin, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas akademik dan sosial. Motivasi tidak hanya mendorong terjadinya kegiatan belajar, tetapi juga memengaruhi arah, intensitas, dan keberlanjutan perilaku belajar siswa.

Keteladanan guru PAI diduga memiliki hubungan erat dengan peningkatan Motivasi. Hal ini disebabkan karena guru yang menjadi teladan secara tidak langsung menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan inspiratif. Ketika siswa melihat bahwa guru mereka memiliki integritas, komitmen, dan semangat dalam menjalankan tugas, maka hal tersebut akan menjadi pemicu lahirnya dorongan internal dalam diri siswa untuk meneladani dan meningkatkan motivasi mereka. Dalam konteks ini, keteladanan tidak hanya menjadi contoh moral, tetapi juga menjadi sumber motivasi belajar siswa.

Perilaku siswa adalah hasil akhir dari proses internalisasi nilai dan motivasi yang mereka miliki. Perilaku tersebut dapat mencakup kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat terhadap guru dan sesama teman, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Guru PAI yang menjadi teladan serta tingginya motivasi belajar diyakini berperan besar dalam membentuk perilaku

siswa yang positif. Dengan kata lain, perilaku siswa bukanlah muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus dan melibatkan berbagai faktor.

Dengan demikian, dapat disusun suatu pemikiran bahwa keteladanan guru PAI ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) merupakan dua variabel bebas yang secara parsial maupun simultan memengaruhi perilaku siswa ( $Y$ ). Ketika guru mampu menunjukkan teladan yang baik dan siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka perilaku siswa akan mengarah pada hal-hal yang positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Gambar 2.1 Variabel Penelitian

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diajukan oleh peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Hipotesis dalam penelitian ini dibangun dari hasil kajian teori, kerangka berpikir, serta keterkaitan logis antara variabel bebas ( $X$ ), yaitu keteladanan guru PAI ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ), dengan variabel terikat ( $Y$ ), yaitu perilaku siswa.

Secara teoritis, keteladanan guru PAI berakar dari pendekatan pembelajaran Islam yang bersifat holistik guru bukan hanya menyampaikan ilmu secara kognitif, tetapi juga harus menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan adalah strategi pendidikan yang efektif karena bersifat konkret dan langsung dapat diobservasi oleh peserta didik. Menurut Bandura dalam (Ansani dan H. Muhammad Samsir 2022), dalam teori pembelajaran sosial (social learning theory), individu terutama anak-anak dan remaja membentuk perilaku mereka dengan cara mengamati dan meniru figur yang berpengaruh, salah satunya adalah guru. Ketika guru PAI menunjukkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang dalam kesehariannya, maka siswa secara tidak

langsung akan terdorong untuk meniru dan menjadikan hal tersebut sebagai standar perilaku.

Di samping itu, motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi akan memicu perilaku positif dalam kegiatan akademik maupun sosial. Motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong, tetapi juga sebagai penentu arah dan keberlanjutan perilaku. (Elisa Maharani, dkk, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi tidak hanya bersifat instrumental (misalnya agar lulus ujian), tetapi juga transendental, yakni untuk memperoleh ridha Allah melalui ilmu.

Ketika guru PAI mampu menjadi figur teladan dan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, keduanya secara simultan akan menciptakan kondisi yang sangat kondusif bagi pembentukan perilaku yang positif. Perilaku siswa yang diteliti dalam konteks ini mencakup sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan interaksi sosial yang sehat, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Tabel Hipotesis Penelitian**

| <b>Kode Hipotesis</b> | <b>Rumusan Hipotesis</b>                                                                                                            | <b>Jenis Hubungan</b> |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| H <sub>1</sub>        | Terdapat pengaruh positif antara keteladanan guru PAI terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan.                              | Parsial               |
| H <sub>2</sub>        | Terdapat pengaruh positif antara pemberian motivasi terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan.                                | Parsial               |
| H <sub>3</sub>        | Terdapat pengaruh positif secara simultan antara keteladanan guru PAI dan motivasi terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan. | Simultan (ganda)      |

Penjabaran Analitis Hipotesis:

1. Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Keteladanan guru PAI diyakini memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa siswa akan meniru tindakan nyata guru yang mereka anggap memiliki otoritas moral dan

keagamaan. Dalam konteks ini, guru tidak cukup hanya mengajarkan akhlak secara verbal, melainkan harus menampilkannya dalam tindakan nyata. Guru PAI yang konsisten dalam shalat berjamaah, berkata jujur, adil dalam memberikan nilai, dan sabar dalam menghadapi siswa akan menjadi sosok ideal yang membentuk perilaku siswa secara afektif.

## 2. Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Motivasi merupakan motor penggerak perilaku. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang positif, seperti keinginan untuk belajar dengan giat, mengikuti peraturan, bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, serta menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah. Sebaliknya, motivasi yang rendah seringkali berhubungan dengan perilaku menyimpang seperti bolos, malas belajar, dan pelanggaran disiplin.

## 3. Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)

Keteladanan guru PAI dan motivasi secara bersama-sama diduga memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pembentukan perilaku siswa. Interaksi antara pengaruh eksternal (guru) dan dorongan internal (motivasi) menciptakan fondasi yang kokoh bagi perilaku positif. Ketika siswa melihat teladan yang baik dan secara bersamaan memiliki dorongan untuk belajar serta memperbaiki diri, maka perubahan perilaku yang positif akan lebih cepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis teoritis terhadap variabel keteladanan guru PAI, motivasi belajar siswa, dan perilaku siswa dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa tidak terbentuk secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi antara keteladanan eksternal dari guru dan dorongan internal dari dalam diri siswa.

Pertama, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa. Guru yang mampu menjadi contoh dalam hal akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Siswa cenderung meniru sikap dan tindakan guru yang mereka hormati, khususnya dalam konteks keagamaan. Dengan demikian, keteladanan guru berperan sebagai stimulus pembentukan karakter yang efektif.

Kedua, motivasi belajar juga menunjukkan pengaruh nyata terhadap perilaku siswa. Siswa yang memiliki semangat dan dorongan belajar tinggi biasanya menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti lebih disiplin, aktif dalam kegiatan kelas, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa, semakin besar kemungkinannya untuk menunjukkan perilaku yang positif di sekolah.

Ketiga, keteladanan guru dan motivasi belajar, jika dikombinasikan secara simultan, memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap perilaku siswa. Interaksi antara figur panutan yang baik dan semangat belajar yang tinggi menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan moral dan sosial siswa. Dengan kata lain, perilaku positif siswa terbentuk secara optimal ketika mereka memperoleh contoh yang baik dari guru, dan pada saat yang sama memiliki dorongan kuat dari dalam diri untuk belajar dan berkembang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI harus melibatkan penguatan keteladanan guru serta strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan pada siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu Keteladanan Guru PAI dan Motivasi Belajar terhadap satu variabel terikat, yaitu Perilaku Siswa, dalam bentuk angka yang dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Menurut Sugiyono, (2011) penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengungkap apakah terdapat pengaruh keteladanan guru PAI dan motivasi belajar siswa terhadap perilaku siswa SMP secara simultan maupun parsial.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Panca Budi Medan, sebuah sekolah swasta yang memiliki visi keislaman yang kuat serta pelaksanaan pembelajaran PAI yang konsisten. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yaitu mulai dari Juli hingga September 2025.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Panca Budi Medan yang telah menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara berkelanjutan. Populasi ini dipilih karena siswa-siswa ini telah berinteraksi langsung dengan guru PAI dalam waktu yang cukup untuk membentuk persepsi dan pengaruh terhadap perilaku mereka. Berdasarkan data sekolah, jumlah siswa SMP Panca Budi Medan tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 355 siswa.

### 3.3.2 Sampel

Melihat populasi yang berjumlah lebih dari 100 dan terdiri dari beberapa kelompok (kelas VII, VIII dan IX), peneliti *menggunakan teknik stratified random sampling* secara proporsional. Menurut Sugiyono, (2011), *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi strata atau kelompok yang homogen (misalnya berdasarkan jenjang kelas), kemudian mengambil sampel secara acak dari setiap strata secara proporsional. Teknik ini sangat cocok digunakan bila populasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan peneliti ingin memastikan keterwakilan setiap kelompok dalam sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 44 siswa. Jumlah ini dipilih dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan sumber daya, namun tetap memenuhi prinsip representatif. Sampel kemudian dibagi secara proporsional berdasarkan jumlah siswa pada masing-masing kelas, dengan mempertimbangkan keseimbangan gender.

**Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Jenjang Kelas**

| Kelas      | Perempuan | Laki-Laki | Jumlah |
|------------|-----------|-----------|--------|
| Kelas VII  | 7         | 0         | 7      |
| Kelas VIII | 16        | 11        | 27     |
| Kelas IX   | 4         | 6         | 10     |
| Total      | 27        | 17        | 44     |

Keterangan :

- ✓ Data berdasarkan dokumentasi sekolah tahun ajaran 2024/2025.
- ✓ Penyebaran siswa relatif merata dari segi gender.

### 3.4 Variabel Penelitian & Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan motivasi belajar siswa, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran PAI.

Keteladanan guru PAI sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ) didefinisikan sebagai sikap, ucapan, dan tindakan guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam serta menjadi contoh atau panutan bagi siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial keagamaan. Keteladanan ini mencakup dimensi moralitas, kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, dan konsistensi perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu menunjukkan akhlak yang baik, jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam proses mengajar akan memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan perilaku siswa, khususnya dalam aspek keagamaan dan etika.

Variabel independen kedua ( $X_2$ ), yaitu motivasi, merujuk pada dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa karena berkaitan erat dengan minat, perhatian, keinginan untuk berprestasi, dan semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat dan bertanggung jawab dalam belajar, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku siswa ( $Y$ ), yang didefinisikan sebagai segala bentuk respons atau tindakan nyata yang ditunjukkan siswa selama mengikuti pembelajaran PAI. Perilaku ini mencerminkan sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang diajarkan oleh guru, baik melalui ucapan maupun tindakan. Perilaku siswa dapat dilihat dari aspek kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta sopan santun dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Agar variabel-variabel tersebut dapat diukur secara kuantitatif, maka dilakukan operasionalisasi variabel ke dalam bentuk indikator yang dituangkan dalam instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala Likert. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa item pernyataan yang akan dijawab oleh siswa sebagai responden. Melalui proses ini, data yang diperoleh diharapkan valid dan reliabel dalam menggambarkan hubungan antara keteladanan guru PAI, motivasi belajar siswa, dan perilaku siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian kuantitatif, definisi operasional sangat penting karena menjembatani konsep atau variabel yang bersifat abstrak agar dapat diukur secara konkret dan sistematis (Wardhana 2024). Definisi ini menjelaskan secara rinci dimensi, indikator, serta metode pengukuran yang digunakan, sehingga data yang diperoleh dapat valid dan reliabel (Suharta 2017). Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu:

1. Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ )

Keteladanan merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual. Keteladanan guru, yang mencakup nilai karakter moral, perilaku religius dan sosial, serta kepribadian yang ideal, terbukti memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui sikap jujur, bertanggung jawab, empatik, disiplin, dan religius yang ditunjukkan secara konsisten, guru menjadi figur panutan yang memotivasi untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Motivasi Ekstrinsik ( $X_2$ )

Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar karena minat dan rasa ingin tahu dari dalam dirinya, sementara motivasi ekstrinsik muncul dari dorongan luar seperti penghargaan, pujian, tekanan sosial, dan hukuman. Unsur-unsur motivasi ekstrinsik seperti pemberian penghargaan, pujian, pengakuan, serta dukungan orang tua dan lingkungan sekolah berkontribusi besar dalam membentuk sikap dan semangat belajar siswa.

3. Perilaku Siswa ( $Y$ )

Perilaku siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal dan eksternal, yang tercermin dalam sikap dan tindakan nyata selama proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah. Keteladanan guru serta motivasi belajar menjadi dua elemen utama yang membentuk perilaku positif siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kejujuran, etika terhadap guru, dan interaksi sosial. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam proses ini, karena melalui keteladanan sikap dan

pemberian motivasi yang konsisten, siswa terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan definisi operasional yang jelas dan sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dan analisis yang tepat, sehingga temuan dapat dipercaya dan bermanfaat dalam pengembangan pendidikan. Penjabaran ini bertujuan untuk memberikan kejelasan konsep serta batasan teknis pengukuran terhadap masing-masing variabel yang diteliti, yaitu keteladanan guru PAI sebagai variabel bebas pertama, pemberian motivasi sebagai variabel bebas kedua, dan perilaku siswa sebagai variabel terikat. Dengan adanya definisi operasional ini, diharapkan instrumen penelitian dapat disusun secara valid dan reliabel serta menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Angket (Kuisisioner)**

Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data kuantitatif dari siswa sebagai responden. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan tertutup yang dirancang khusus untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar siswa, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran PAI di SMP Panca Budi Medan. Variabel keteladanan guru PAI diukur melalui aspek sikap, perilaku, dan konsistensi guru sebagai panutan bagi siswa. Sementara itu, motivasi belajar siswa diukur berdasarkan minat, perhatian, dan dorongan siswa terhadap mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dalam mengukur persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAI, motivasi belajar, dan perilaku siswa itu sendiri. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Netral (N)
- 4) Tidak Setuju (TS)
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS).

### 3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan. Teknik ini difokuskan untuk mengamati perilaku siswa, khususnya aspek kedisiplinan, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, serta tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kewajiban selama pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya, observasi menggunakan daftar ceklis (checklist) yang telah disusun berdasarkan indikator perilaku siswa yang relevan dengan tujuan penelitian. Data hasil observasi ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung terhadap data yang diperoleh melalui angket, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan valid mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran PAI.

### 3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang bersifat faktual dan tertulis guna memperkuat hasil dari angket dan observasi. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi daftar hadir siswa, nilai akademik mata pelajaran PAI, serta catatan atau laporan dari guru terkait perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Informasi ini memberikan gambaran tambahan mengenai konsistensi kehadiran, pencapaian belajar, serta sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran agama Islam. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat memperoleh bukti nyata yang memperkaya interpretasi data dan membantu menganalisis keterkaitan antara keteladanan guru, motivasi belajar, dan perilaku siswa secara lebih menyeluruh dan objektif.

### 3.5.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berbasis skala Likert 5 poin. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang relevan untuk mengukur masing-masing variabel: keteladanan guru PAI ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), dan perilaku siswa ( $Y$ ). Penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket mengacu pada teori-teori pendidikan dan psikologi pendidikan yang telah divalidasi dalam penelitian sebelumnya.

Angket disebarakan kepada siswa sebagai responden untuk mengetahui persepsi mereka terhadap keteladanan guru, dorongan internal mereka dalam

belajar, serta perilaku mereka selama mengikuti pembelajaran PAI. Setiap item pernyataan disusun untuk mencerminkan indikator tertentu dari masing-masing variabel. Skor akan diberikan berdasarkan jawaban siswa menggunakan skala Likert:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Berikut tabel skala Likert dengan singkatan dipisah :

| Singkatan | Keterangan          | Skor |
|-----------|---------------------|------|
| STS       | Sangat Tidak Setuju | 1    |
| TS        | Tidak Setuju        | 2    |
| N         | Netral              | 3    |
| S         | Setuju              | 4    |
| SS        | Sangat Setuju       | 5    |

**Tabel 3. 2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X<sub>1</sub>**

| Variabel                    | Indikator                    | Nomor Item (+) | Nomor Item (-) | Jumlah Butir Soal |
|-----------------------------|------------------------------|----------------|----------------|-------------------|
| <b>Keteladanan Guru PAI</b> | Kejujuran dan tanggung jawab | 1,4,5,7        | 2, 3, 4,6,8,10 | 10                |
|                             | Kedisiplinan                 | 11, 12         |                | 2                 |
|                             | <b>Total Butir Soal</b>      | <b>6</b>       | <b>6</b>       | <b>12</b>         |

Sumber : Data Diolah Sendiri (2025)

**Tabel 3. 3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X<sub>2</sub>**

| Variabel        | Indikator                      | Nomor Item (+) | Nomor Item (-) | Jumlah Butir Soal |
|-----------------|--------------------------------|----------------|----------------|-------------------|
| <b>Motivasi</b> | Pemberian Penghargaan (Reward) | 13,14          | 15,16, 17      | 5                 |
|                 | Pujian Dan Pengakuan           | 18,19,20       | 21,22          | 5                 |
|                 | <b>Total Butir Soal</b>        | <b>5</b>       | <b>5</b>       | <b>10</b>         |

Sumber : Data Diolah Sendiri (2025)

**Tabel 3. 4 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y**

| Variabel              | Indikator                  | Nomor Item (+) | Nomor Item (-) | Jumlah Butir Soal |
|-----------------------|----------------------------|----------------|----------------|-------------------|
| <b>Perilaku Siswa</b> | Kedisiplinan dan Kejujuran | 23             | 24,25          | 3                 |
|                       | Etika terhadap Guru        | 26, 27         |                | 2                 |
|                       | <b>Total Butir Soal</b>    | <b>4</b>       | <b>2</b>       | <b>5</b>          |

Sumber : Data Diolah Sendiri (2025)

### 3.5.5 Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi asumsi statistik yang diperlukan agar hasil analisis valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian yang mengkaji pengaruh keteladanan guru PAI dan motivasi belajar terhadap perilaku siswa, uji prasyarat ini meliputi beberapa aspek utama: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

#### 1. Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Validitas dapat diuji melalui korelasi item-total menggunakan Pearson Product Moment. Item dianggap valid jika nilai korelasi antara item dengan skor total melebihi nilai kritis  $r$  tabel pada taraf signifikansi tertentu, biasanya 0,05. Instrumen valid akan menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

#### 2. Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi instrumen. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Reliabilitas sering diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai minimal 0,70 dianggap menunjukkan instrumen yang reliabel. Instrumen yang reliabel meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

#### 3. Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal. Distribusi data normal merupakan asumsi dasar dalam berbagai teknik analisis statistik parametris, termasuk regresi dan korelasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi ( $p$ -value)  $> 0,05$ .

#### 4. Linearitas



Uji Linearitas diperlukan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Jika hubungan tidak linear, maka hasil analisis regresi menjadi tidak valid. Uji linearitas biasanya dilakukan dengan melihat plot scatter atau melalui analisis ANOVA linearitas. Hubungan linear dapat dilihat dari signifikansi pada uji linearitas yang bernilai  $> 0,05$ .

#### 5. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas penting untuk analisis regresi berganda yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel bebas tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain, yang dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi koefisien regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. VIF yang kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang bermasalah.

Dengan melakukan uji prasyarat ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan yang valid, reliabel, dan bermakna. Hal ini sangat penting terutama dalam penelitian yang bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antar variabel seperti keteladanan guru PAI, motivasi belajar, dan perilaku siswa. (Arikunto 2013)

### 3.6 Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi, dan perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan. Data yang diperoleh melalui instrumen angket, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum analisis utama dilakukan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan konsisten. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment

untuk mengetahui sejauh mana setiap item dalam angket mengukur variabel yang dimaksud. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimal 0,60 untuk memastikan konsistensi internal instrumen.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik dalam analisis regresi, dilakukan uji prasyarat yang meliputi:

- a. Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data mendekati normal ( $p > 0,05$ ).
- b. Uji Linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- c. Uji Multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas ( $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$ ).
- d. Uji Heteroskedastisitas untuk mengecek kesamaan varians residual pada model regresi.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel keteladanan guru PAI ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap perilaku siswa ( $Y$ ). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Perilaku Siswa

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi  $X_1$  (Keteladanan Guru PAI)

$b_2$  = Koefisien regresi  $X_2$  (Motivasi Belajar)

$e$  = Error/residual

Hasil analisis akan menunjukkan:

- 1) Signifikansi pengaruh keteladanan guru dan motivasi belajar secara simultan terhadap perilaku siswa melalui uji F.
- 2) Pengaruh masing-masing variabel secara parsial melalui uji t.

- 3) Besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Dengan teknik analisis data ini, penelitian dapat menjawab rumusan masalah secara komprehensif serta menguji hipotesis tentang hubungan dan pengaruh keteladanan guru dan motivasi belajar terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Sekolah**

Perguruan Panca Budi berdiri sejak tahun 1961, dan awalnya hanya ada satu jenjang yang dikelola Perguruan Panca Budi yaitu Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA/SPP). Berdirinya Perguruan Panca Budi dilatarbelakangi oleh kebutuhan murid-murid Ketua Yayasan Bapak Prof. Dr. H. Kadirun Yahya yang secara rutin melaksanakan kegiatan keagamaan (Melaksanakan Zikrullah) dikampus Panca Budi, sehingga timbul keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Perguruan Panca Budi.

Sejak awal berdiri tahun 1961 sampai dengan saat ini (2022), Perguruan Panca Budi telah berkembang dengan pesat sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan di kota Medan. Perguruan Panca Budi saat ini mengelola pendidikan dasar dan menengah mulai dari unit sekolah PG/TK, SD, SMP, SMP, dan SMA dan SMK.

Bertolak dari sejarah berdirinya unit sekolah di perguruan Panca Budi dimana tercatat SPMA/SPP berdirinya pada tahun 1961, TK tahun 1967, SD tahun 1966, SMP tahun 1967, SMA tahun 1976 dengan jurusan IPA dan IPS, dan SMK tahun 1997 dengan SMK TI dengan jurusan Otomotif dan Elektronika dan SMK BM dengan jurusan Sekretaris dan Akuntansi.



Gambar 4. 1 Lokasi SMP Panca Budi Medan

SMP Panca Budi berdiri sejak tahun 1967, berlokasi di Gedung E Kompleks Yayasan Panca Budi Medan. Pada awalnya jumlah kelas yang dimiliki masih relatif kecil dan sedikit, namun saat ini SMP Panca Budi telah memiliki rombongan belajar yang lebih besar dan banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Dalam usianya yang ke-51, SMP Panca Budi telah mengalami berbagai perubahan termasuk perubahan status akreditasi sekolah dengan nilai 94 peringkat A. Perubahan dan perbaikan menuju penyempurnaan terus menerus dilakukan , baik itu perubahan kurikulum dan pengimplementasiannya. Penciptayaan budaya sekolah, hingga pengembangan pembelajaran model SKS. Kesemuanya merupakan wujud dalam memanfaatkan peluang dan tantangan yang diberikan oleh pemerintah kepada SMP Panca Budi sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Sekolah yang telah dilakukan dengan segala dinamika organisasi yang terjadi.

#### 4.1.2 Profil Sekolah

**Tabel 4. 1 Sumber Data Sekolah Update 2024-2025**

|                       |                                       |
|-----------------------|---------------------------------------|
| NPSN                  | 10210103                              |
| Alamat                | Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan |
| Kode Pos              | 20112                                 |
| Kelurahan/Desa        | Simpang Tanjung                       |
| Kecamatan             | Medan Sunggal                         |
| Kota/Kabupaten        | Kota Medan                            |
| Provinsi              | Prov.Sumatera Utara                   |
| Status                | Swasta                                |
| Waktu Penyelenggara   | Pagi/ 6 Hari                          |
| Jenjang Pendidikan    | Smp                                   |
| Akreditasi            | A                                     |
| No.SK Akreditasi      | 1347/BAN-SM/SK/2021                   |
| Tanggal SK.Akreditasi | 09 Desember 2021                      |
| No.Sertifikasi ISO    | -                                     |
| Telepon               | 081160300044                          |

|       |                                                                            |
|-------|----------------------------------------------------------------------------|
| Fax   | -                                                                          |
| Email | <a href="mailto:kasek_smp@pancabudi.sch.id">kasek_smp@pancabudi.sch.id</a> |

#### 4.1.3 Visi dan Misi SMP Panca Budi Medan

a. Visi :

Membentuk generasi unggul yang Beriman, Berilmu, Berkarakter, Berprestasi, dan Berwawasan Global

b. Misi :

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam setiap aspek kehidupan
2. Meningkatkan kualitas pengajaran melalui metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan.
3. membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki integritas tinggi.
4. Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk meraih prestasi akademik dan non-akademik di tingkat nasional maupun internasional.
5. Mengembangkan wawasan global melalui penguasaan bahasa asing, pemahaman budaya internasional, dan teknologi informasi.

#### 4.1.4 Data Guru Dan Kependidikan

Perkembangan lembaga pendidikan Smp Panca Budi Medan tidak terlepas dari hasil kerja keras dan semangat para guru yang mengembangkan potensi peserta didik untuk mencerdaskan generasi di negeri ini. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat ditabel bawah ini.

**Tabel 4. 2 Data Guru SMP Panca Budi Medan (2024-2025)**

| No | Nama                       | Mapel Diajarkan        |
|----|----------------------------|------------------------|
| 1  | Daud Kilau, M.Pd           | Pendidikan Agama Islam |
| 2  | Selamat Riadi, S.HI        | Tahfidz                |
| 3  | M. Angkut Putra, S.PdI     | Pendidikan Agama Islam |
| 4  | Siti Nurbaya, S.Pd         | Bahasa Indonesia       |
| 5  | Tina Aprida Marpaung, S.Pd | Bahasa Indonesia       |
| 6  | Wenny Anggraeni, M.Pd      | Bahasa Indonesia       |
| 7  | Riati, S.Pd                | Bahasa Inggris         |
| 8  | Mutiara Zein, S.Pd         | Bahasa Inggris         |
| 9  | Tria Surya Rizqi, S.Pd     | Conversation           |
| 10 | Endang Sapriyani, M.Pd     | Matematika             |

| No | Nama                                     | Mapel Diajarkan |
|----|------------------------------------------|-----------------|
| 11 | Elvi Zahara, S.Pd                        | Matematika      |
| 12 | Sheila Khairuna Pulungan, M.Pd           | Matematika      |
| 13 | Rahmayani Rangkuti, M.Pd                 | IPA             |
| 14 | Yusnanidar Purba, S.Pd                   | IPA             |
| 15 | Muri Alamsyah, S.Pd                      | IPS             |
| 16 | Ad. Aryati, S.Pd                         | IPS             |
| 17 | Olivetti Jurnalina, S.Pd                 | Prakarya        |
| 18 | Yusdithira Rifqhy Hikmawan Siregar, M.Sn | Seni Budaya     |
| 19 | Ismayardi, S.Pd                          | PJOK            |
| 20 | Wulan Dari, S.Kom                        | TIK             |

**Tabel 4. 3 Sumber Data Pegawai 2024-2025**

| NO | NAMA                             | JABATAN            |
|----|----------------------------------|--------------------|
| 1  | Dr. Hernawan Syahputra Lubis, MA | Kepala Sekolah     |
| 2  | Rahmah El Yunusiyah, M.Pd        | WKS Bid. Kurikulum |
| 3  | Ahmad Faisal, S.Kom              | WKS Bid. Kesiswaan |
| 4  | Elida Hanum Daulay, S.I.Kom      | Pegawai Kurikulum  |
| 5  | Ahmad Syarif                     | Pegawai Kesiswaan  |
| 6  | Arga Gilang Prastya, S.I.Kom     | Operator Dapodik   |

#### 4.1.5 Data Siswa

Berikut penulis paparkan data siswa di Smp Panca Budi Medan tahun 2024-2025, sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Data Siswa/I SMP Panca Budi Update 2024-2025**

| NO  | KELAS          | L  | P  | JUMLAH |
|-----|----------------|----|----|--------|
| 1.  | VII FULL DAY   | 7  | 9  | 16     |
| 2.  | VII REGULER 1  | 13 | 19 | 32     |
| 3.  | VII REGULER 2  | 14 | 18 | 32     |
| 4.  | VII REGULER 3  | 16 | 13 | 29     |
| 5.  | VII REGULER 4  | 13 | 18 | 31     |
| 6.  | VIII REGULER 1 | 11 | 23 | 34     |
| 7.  | VIII REGULER 2 | 15 | 18 | 33     |
| 8.  | VIII REGULER 3 | 17 | 17 | 34     |
| 9.  | IX REGULER 1   | 17 | 12 | 29     |
| 10. | IX REGULER 2   | 18 | 12 | 30     |
| 11. | IX REGULER 3   | 17 | 11 | 28     |
| 12  | IX REGULER 4   | 15 | 13 | 28     |

SMP Panca Budi Medan terletak di tengah kota Medan, di depan gedung sekolah terdapat jalan yang dilalui alat transportasi seperti angkutan umum sehingga siswa dapat dengan mudah menjangkau sekolah tersebut. dan juga kebanyakan siswa dari sekolah ini merupakan penduduk disekitar daerah tersebut. Suasana disekolah ini cukup nyaman dan kondusif.

## 4.2 Distribusi Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada 44 responden siswa SMP Panca Budi Kelas VII & VIII. Adapun karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

### 4.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 5 Data Responden**

| Kelas      | Perempuan | Laki-Laki | Jumlah |
|------------|-----------|-----------|--------|
| Kelas VII  | 7         | 0         | 7      |
| Kelas VIII | 16        | 11        | 27     |
| Kelas IX   | 4         | 6         | 10     |
| Total      | 27        | 17        | 44     |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

**Tabel 4. 6 Karateristik data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

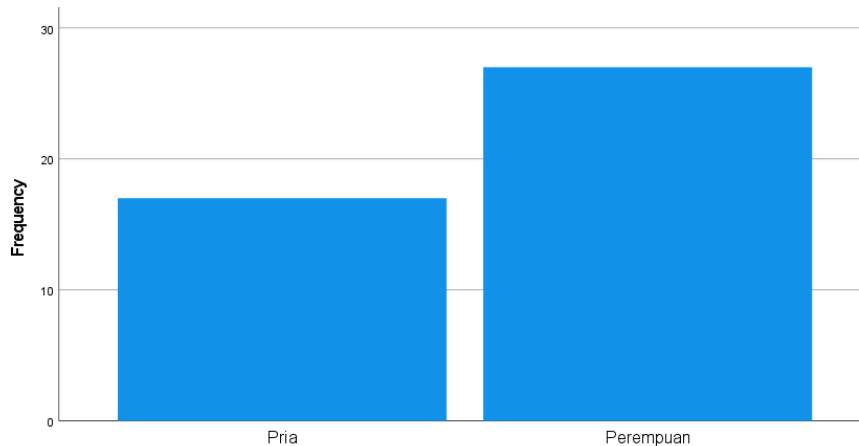
| Jenis Kelamin |           |           |         |               |                    |
|---------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|               |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid         | Pria      | 17        | 38,6    | 38,6          | 38,6               |
|               | Perempuan | 27        | 61,4    | 61,4          | 100,0              |
|               | Total     | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jenis kelamin, dapat diketahui bahwa dari total 44 responden, terdapat 17 orang (38,6%) berjenis kelamin pria dan 27 orang (61,4%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Persentase kumulatif juga memperlihatkan bahwa pada kategori pria tercatat sebesar 38,6%, kemudian meningkat menjadi 100% setelah ditambahkan kategori perempuan. Dengan



demikian, data ini menggambarkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian lebih banyak didominasi oleh perempuan dibandingkan dengan pria.



Gambar 4. 2 Grafik sampel  
Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Gambar di atas mempertegas hasil tabel distribusi frekuensi bahwa responden penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan pria. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah perempuan sebanyak 27 orang (61,4%), sedangkan pria hanya 17 orang (38,6%). Dengan demikian, keterlibatan responden didominasi oleh perempuan.

#### 4.2.2 Analisis Hasil Tanggapan Responden

Pada bagian ini disajikan analisis terhadap tanggapan responden berdasarkan instrumen penelitian yang telah disebarkan. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana persepsi, pemahaman, serta penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian yang diteliti. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah, ditabulasi, dan dianalisis dengan menggunakan teknik yang sesuai agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kecenderungan jawaban responden. Hasil analisis ini diharapkan mampu memperlihatkan kondisi nyata di lapangan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pembahasan lebih lanjut. Skor akan diberikan berdasarkan jawaban siswa menggunakan skala Likert: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Berikut tabel skala Likert dengan singkatan dipisah :

| Singkatan | Keterangan          | Skor |
|-----------|---------------------|------|
| STS       | Sangat Tidak Setuju | 1    |
| TS        | Tidak Setuju        | 2    |
| N         | Netral              | 3    |
| S         | Setuju              | 4    |
| SS        | Sangat Setuju       | 5    |

**a) Variabel X<sub>1</sub> Keteladanan Guru**

| Pernyataan X <sub>1.1</sub> |       |           |         |               |                    |
|-----------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                             |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                       | STS   | 22        | 50,0    | 50,0          | 50,0               |
|                             | TS    | 17        | 38,6    | 38,6          | 88,6               |
|                             | N     | 3         | 6,8     | 6,8           | 95,5               |
|                             | SS    | 2         | 4,5     | 4,5           | 100,0              |
|                             | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| Pernyataan X <sub>1.2</sub> |       |           |         |               |                    |
|                             |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                       | STS   | 25        | 56,8    | 56,8          | 56,8               |
|                             | TS    | 15        | 34,1    | 34,1          | 90,9               |
|                             | N     | 2         | 4,5     | 4,5           | 95,5               |
|                             | SS    | 2         | 4,5     | 4,5           | 100,0              |
|                             | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Pernyataan X <sub>1.3</sub> |       |           |         |               |                    |
|-----------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                             |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                       | STS   | 24        | 54,5    | 54,5          | 54,5               |
|                             | TS    | 18        | 40,9    | 40,9          | 95,5               |
|                             | S     | 1         | 2,3     | 2,3           | 97,7               |
|                             | SS    | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|                             | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| Pernyataan X <sub>1.4</sub> |       |           |         |               |                    |
|                             |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                       | STS   | 27        | 61,4    | 61,4          | 61,4               |
|                             | TS    | 15        | 34,1    | 34,1          | 95,5               |
|                             | N     | 2         | 4,5     | 4,5           | 100,0              |
|                             | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| Pernyataan X <sub>1.5</sub> |       |           |         |               |                    |

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 15        | 34,1    | 34,1          | 34,1               |
|       | TS    | 12        | 27,3    | 27,3          | 61,4               |
|       | N     | 17        | 38,6    | 38,6          | 100,0              |
|       | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Pernyataan X<sub>1</sub>. 6**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 27        | 61,4    | 61,4          | 61,4               |
|       | TS    | 10        | 22,7    | 22,7          | 84,1               |
|       | N     | 1         | 2,3     | 2,3           | 86,4               |
|       | S     | 2         | 4,5     | 4,5           | 90,9               |
|       | SS    | 4         | 9,1     | 9,1           | 100,0              |
|       | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Pernyataan X<sub>1</sub>. 7**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 17        | 38,6    | 38,6          | 38,6               |
|       | TS    | 1         | 50,0    | 50,0          | 88,6               |
|       | N     | 4         | 9,1     | 9,1           | 97,7               |
|       | SS    | 22        | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|       | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Pernyataan X<sub>1</sub>. 8**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 16        | 36,4    | 36,4          | 36,4               |
|       | TS    | 19        | 43,2    | 43,2          | 79,5               |
|       | N     | 8         | 18,2    | 18,2          | 97,7               |
|       | S     | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|       | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Pernyataan X<sub>1</sub>. 9**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 23        | 52,3    | 52,3          | 52,3               |
|       | TS    | 17        | 38,6    | 38,6          | 90,9               |
|       | N     | 3         | 6,8     | 6,8           | 97,7               |
|       | S     | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|       | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Pernyataan X<sub>1</sub>.10**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 23        | 52,3    | 52,3          | 52,3               |
|       | TS    | 16        | 36,4    | 36,4          | 88,6               |
|       | N     | 4         | 9,1     | 9,1           | 97,7               |
|       | S     | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|       | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Pernyataan X<sub>1</sub>.11**

|                                    |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid                              | STS   | 30        | 68,2    | 68,2          | 68,2               |
|                                    | TS    | 11        | 25,0    | 25,0          | 93,2               |
|                                    | N     | 2         | 4,5     | 4,5           | 97,7               |
|                                    | S     | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|                                    | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan X<sub>1.12</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                    |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                              | STS   | 40        | 90,9    | 90,9          | 90,9               |
|                                    | TS    | 4         | 9,1     | 9,1           | 100,0              |
|                                    | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Keterangan :

1. Mayoritas responden berada pada kategori STS dan TS, sehingga menunjukkan kecenderungan kuat untuk tidak setuju terhadap isi pernyataan.
2. Terdapat variasi jawaban dengan persentase Netral (N) cukup tinggi (masing-masing 38,6% dan 18,2%), menandakan sebagian responden ragu atau hati-hati dalam menilai.
3. Meskipun didominasi STS dan TS, terdapat sebagian kecil responden yang memilih SS maupun S, menunjukkan adanya kelompok yang tetap setuju.
4. Responden kembali didominasi oleh jawaban STS, bahkan pada X1.11 mencapai 68,2%, memperkuat pola ketidaksetujuan.

#### b) Variabel Motivasi (X<sub>2</sub>)

| <b>Pernyataan X<sub>2.1</sub></b>   |       |           |         |               |                    |
|-------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                     |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                               | STS   | 13        | 29,5    | 29,5          | 29,5               |
|                                     | TS    | 19        | 43,2    | 43,2          | 72,7               |
|                                     | N     | 9         | 20,5    | 20,5          | 93,2               |
|                                     | S     | 2         | 4,5     | 4,5           | 97,7               |
|                                     | SS    | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|                                     | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan X<sub>2.1.2</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                     |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                               | STS   | 15        | 34,1    | 34,1          | 34,1               |
|                                     | TS    | 12        | 27,3    | 27,3          | 61,4               |
|                                     | N     | 9         | 20,5    | 20,5          | 81,8               |

|                                   |       |           |         |               |                    |
|-----------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                   | S     | 6         | 13,6    | 13,6          | 95,5               |
|                                   | SS    | 2         | 4,5     | 4,5           | 100,0              |
|                                   | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan X<sub>2.3</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                   |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                             | STS   | 13        | 29,5    | 29,5          | 29,5               |
|                                   | TS    | 19        | 43,2    | 43,2          | 72,7               |
|                                   | N     | 11        | 25,0    | 25,0          | 97,7               |
|                                   | S     | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|                                   | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan X<sub>2.4</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                   |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                             | STS   | 23        | 52,3    | 52,3          | 52,3               |
|                                   | TS    | 15        | 34,1    | 34,1          | 86,4               |
|                                   | N     | 3         | 6,8     | 6,8           | 93,2               |
|                                   | S     | 2         | 4,5     | 4,5           | 97,7               |
|                                   | SS    | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|                                   | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan X<sub>2.5</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                   |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                             | STS   | 10        | 22,7    | 22,7          | 22,7               |
|                                   | TS    | 15        | 34,1    | 34,1          | 56,8               |
|                                   | N     | 11        | 25,0    | 25,0          | 81,8               |
|                                   | S     | 4         | 9,1     | 9,1           | 90,9               |
|                                   | SS    | 4         | 9,1     | 9,1           | 100,0              |
|                                   | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan X<sub>2.6</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                   |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                             | STS   | 16        | 36,4    | 36,4          | 36,4               |
|                                   | TS    | 22        | 50,0    | 50,0          | 86,4               |
|                                   | N     | 4         | 9,1     | 9,1           | 95,5               |
|                                   | S     | 2         | 4,5     | 4,5           | 100,0              |
|                                   | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan X<sub>2.7</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                   |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                             | STS   | 14        | 31,8    | 31,8          | 31,8               |
|                                   | TS    | 18        | 40,9    | 40,9          | 72,7               |
|                                   | N     | 8         | 18,2    | 18,2          | 90,9               |
|                                   | S     | 3         | 6,8     | 6,8           | 97,7               |
|                                   | SS    | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|                                   | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan X<sub>2.8</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                   |       | Frequency | Percent | Valid         | Cumulative         |

|                              |       |           |         |               |                    |
|------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                              |       |           |         | Percent       | Percent            |
| Valid                        | STS   | 4         | 9,1     | 9,1           | 9,1                |
|                              | TS    | 4         | 9,1     | 9,1           | 18,2               |
|                              | N     | 7         | 15,9    | 15,9          | 34,1               |
|                              | S     | 18        | 40,9    | 40,9          | 75,0               |
|                              | SS    | 11        | 25,0    | 25,0          | 100,0              |
|                              | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| Pernyataan X <sub>2.9</sub>  |       |           |         |               |                    |
|                              |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                        | STS   | 11        | 25,0    | 25,0          | 25,0               |
|                              | TS    | 5         | 11,4    | 11,4          | 36,4               |
|                              | N     | 5         | 11,4    | 11,4          | 47,7               |
|                              | S     | 11        | 25,0    | 25,0          | 72,7               |
|                              | SS    | 12        | 27,3    | 27,3          | 100,0              |
|                              | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| Pernyataan X <sub>2.10</sub> |       |           |         |               |                    |
|                              |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                        | STS   | 12        | 27,3    | 27,3          | 27,3               |
|                              | TS    | 7         | 15,9    | 15,9          | 43,2               |
|                              | N     | 5         | 11,4    | 11,4          | 54,5               |
|                              | S     | 10        | 22,7    | 22,7          | 77,3               |
|                              | SS    | 10        | 22,7    | 22,7          | 100,0              |
|                              | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Keterangan :

1. Pada sebagian besar pernyataan (X<sub>2.1</sub> – X<sub>2.7</sub>), responden dominan menjawab STS (Sangat Tidak Setuju) dan TS (Tidak Setuju), dengan persentase di atas 60%.
2. Jawaban Netral (N) cukup banyak muncul, misalnya X<sub>2.1</sub> (20,5%), X<sub>2.3</sub> (25%), dan X<sub>2.5</sub> (25%).
3. Mulai pernyataan X<sub>2.8</sub> – X<sub>2.10</sub>, pola jawaban berubah: mayoritas responden justru memilih Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).
4. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi: responden cenderung menolak pernyataan di awal (X<sub>2.1</sub>–X<sub>2.7</sub>), namun lebih setuju terhadap pernyataan-pernyataan akhir (X<sub>2.8</sub>–X<sub>2.10</sub>)

**c) Variabel Prilaku (Y)**

| <b>Pernyataan Y<sub>1</sub></b> |           |         |               |                    |
|---------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                 | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |

|                                 |       |           |         |               |                    |
|---------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid                           | STS   | 29        | 65,9    | 65,9          | 65,9               |
|                                 | TS    | 14        | 31,8    | 31,8          | 97,7               |
|                                 | S     | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|                                 | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan Y<sub>2</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                 |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                           | STS   | 32        | 72,7    | 72,7          | 72,7               |
|                                 | TS    | 11        | 25,0    | 25,0          | 97,7               |
|                                 | S     | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|                                 | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan Y<sub>3</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                 |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                           | STS   | 31        | 70,5    | 70,5          | 70,5               |
|                                 | TS    | 13        | 29,5    | 29,5          | 100,0              |
|                                 | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan Y<sub>4</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                 |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                           | STS   | 35        | 79,5    | 79,5          | 79,5               |
|                                 | TS    | 8         | 18,2    | 18,2          | 97,7               |
|                                 | N     | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|                                 | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |
| <b>Pernyataan Y<sub>5</sub></b> |       |           |         |               |                    |
|                                 |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                           | STS   | 26        | 59,1    | 59,1          | 59,1               |
|                                 | TS    | 12        | 27,3    | 27,3          | 86,4               |
|                                 | N     | 5         | 11,4    | 11,4          | 97,7               |
|                                 | SS    | 1         | 2,3     | 2,3           | 100,0              |
|                                 | Total | 44        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Keterangan :

1. Mayoritas responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Setuju (TS) pada seluruh pernyataan Y, misalnya Y<sub>4</sub> (79,5% STS) dan Y<sub>2</sub> (72,7% STS).
2. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil responden yang memilih Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) (misalnya Y<sub>1</sub> dan Y<sub>5</sub>), yang mengindikasikan bahwa menunjukkan perilaku positif.

### 4.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini, dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 44 responden siswa kelas VII dan VIII, sehingga diperoleh data yang bersifat data primer, data yang diperoleh perlu diuji dengan beberapa pengujian. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat menyajikan data yang akurat. Uji yang pertama adalah uji kuesioner yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji yang kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji yang ketiga adalah analisis regresi linier berganda dan uji yang keempat adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji F untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) dan uji t untuk mengetahui secara parsial. Hasil uji adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat r-hitung dan r-tabel dari setiap item pernyataan melalui pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS. Setiap item pernyataan dikatakan valid jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Hasil uji validitas dalam penelitian ini dari setiap item pernyataan adalah sebagai berikut:

##### 4.3.1.1 Uji Validitas Variabel Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ )**

| Item Pertanyaan | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| Soal nomor 1    | 0.640    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 2    | 0.708    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 3    | 0.467    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 4    | 0.590    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 5    | 0.449    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 6    | 0.483    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 7    | 0.417    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 8    | 0.488    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 9    | 0.667    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 10   | 0.718    | 0,2973  | Valid      |



| Item Pertanyaan | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| Soal nomor 11   | 0.700    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 12   | 0.349    | 0,2973  | Valid      |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Variabel Keteladanan Guru PAI terdiri dari 12 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel harga dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai rtabel di dapat dari  $df = N-2$  dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.2973.

#### 4.3.1.2 Uji Validitas Variabel Motivasi ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Motivasi ( $X_2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi ( $X_2$ )**

| Item Pertanyaan | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| Soal nomor 13   | 0.692    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 14   | 0.583    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 15   | 0.318    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 16   | 0.731    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 17   | 0.604    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 18   | 0.561    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 19   | 0.426    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 20   | 0.363    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 21   | 0.384    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 22   | 0.338    | 0,2973  | Valid      |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Variabel Motivasi terdiri dari 10 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel promosi dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai

instrumen penelitian. Nilai  $r$  tabel di dapat dari  $df=N-2$  dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.2973.

#### 4.3.1.3 Uji Validitas Variabel Prilaku Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Prilaku Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Prilaku Siswa**

| Item Pertanyaan | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| Soal nomor 23   | 0.617    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 24   | 0.603    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 25   | 0.674    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 26   | 0.692    | 0,2973  | Valid      |
| Soal nomor 27   | 0.588    | 0,2973  | Valid      |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Variabel Prilaku Siswa terdiri dari 5 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel keputusan pembelian dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai  $r$ -tabel di dapat dari  $df = N-2$  dengan signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.2973

#### 4.3.1.4 Uji Reliabilitas

Untuk menguji keandalan (reliabel) suatu pernyataan digunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* untuk tiap variabel penelitian melalui program SPSS. Hasil pengujian ini dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Malhotra, 2012:289). Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                       | <i>Cronbach's Alpha</i> | Kriteria | Keterangan |
|--------------------------------|-------------------------|----------|------------|
| Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ ) | 0,723                   | 0,6      | Reliabel   |
| Motivasi ( $X_2$ )             | 0,697                   | 0,6      | Reliabel   |
| Prilaku Siswa (Y)              | 0,738                   | 0,6      | Reliabel   |

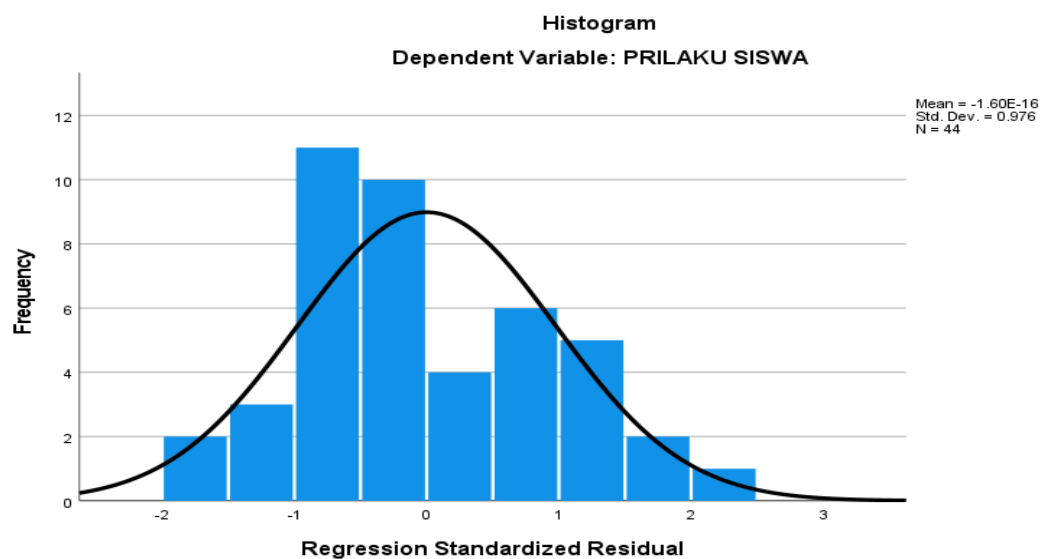
Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel harga ( $X_1$ ), promosi ( $X_2$ ), saluran distribusi ( $X_3$ ) dan keputusan pembelian ( $Y$ ) lebih besar dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan data telah reliabel yang berarti bahwa kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.4 Uji asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2001:160).



Gambar 4. 3 Histogram Uji Normalitas  
Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Gambar histogram di atas menunjukkan distribusi residual dari variabel dependen Prilaku Siswa. Hasil tampilan histogram memperlihatkan bahwa pola distribusi data residual membentuk kurva menyerupai distribusi normal (bell-shaped curve). Nilai mean residual sebesar -1,60E-16 yang mendekati angka nol

serta nilai standar deviasi sebesar 0,976 menunjukkan bahwa sebaran data relatif merata di sekitar nilai rata-rata.

Sebaran batang (frekuensi) yang lebih tinggi berada pada titik tengah (sekitar residual -1 hingga 0), kemudian menurun secara bertahap ke arah kanan dan kiri. Hal ini konsisten dengan pola distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas**

|                      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |       |
|----------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
|                      | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig.  |
| Keteladanan Guru PAI | 0,106                           | 44 | .200* | 0,952        | 44 | 0,063 |
| Motivasi             | 0,084                           | 44 | .200* | 0,960        | 44 | 0,133 |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Hasil uji normalitas data pada variabel Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) ditampilkan pada tabel *Tests of Normality*. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Variabel Keteladanan Guru PAI memiliki nilai signifikansi 0,200 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,063 (Shapiro-Wilk), sedangkan variabel Motivasi memiliki nilai signifikansi 0,200 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,133 (Shapiro-Wilk). Hal ini menunjukkan bahwa data kedua variabel terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik, termasuk analisis regresi linier.

#### 4.4.2 Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier atau tidak. Dalam analisis regresi linier, asumsi utama yang harus dipenuhi adalah adanya hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Apabila hubungan antar variabel tidak linier, maka penggunaan regresi linier tidak tepat dan hasil analisis bisa menyesatkan. Berikut hasil yang didapatkan dari output SPSS :

**Tabel 4. 12 Hasil Uji linearitas Variabel  $X_1$  dan Variabel Y**

|                                                     |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|-----------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Prilaku Siswa (Y)<br>Keteladanan Guru Pai ( $X_1$ ) | Between Groups | (Combined)               | 95,845         | 17 | 5,638       | 2,497  | 0,017 |
|                                                     |                | Linearity                | 37,313         | 1  | 37,313      | 16,527 | 0,000 |
|                                                     |                | Deviation from Linearity | 58,532         | 16 | 3,658       | 1,620  | 0,133 |
|                                                     | Within Groups  |                          | 58,700         | 26 | 2,258       |        |       |
|                                                     | Total          |                          | 154,545        | 43 |             |        |       |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ ) dengan variabel Perilaku Siswa (Y), diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Selanjutnya, pada baris Deviation from Linearity, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,133 ( $> 0,05$ ). Artinya, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Keteladanan Guru PAI dengan Perilaku Siswa adalah linier dan memenuhi asumsi linearitas, sehingga model regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,229 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Motivasi ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa (Y) tidak signifikan secara linier. Selanjutnya, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,278 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linier.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji linearitas Variabel  $X_2$  dan Variabel Y**

|                                           |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
|-------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| PRILAKU SISWA (Y) ;<br>MOTIVASI ( $X_2$ ) | Between Groups | (Combined)               | 74,629         | 18 | 4,146       | 1,297 | 0,269 |
|                                           |                | Linearity                | 4,851          | 1  | 4,851       | 1,518 | 0,229 |
|                                           |                | Deviation from Linearity | 69,778         | 17 | 4,105       | 1,284 | 0,278 |
|                                           | Within Groups  |                          | 79,917         | 25 | 3,197       |       |       |
|                                           | Total          |                          | 154,545        | 43 |             |       |       |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Motivasi ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa ( $Y$ ) cenderung tidak linier secara signifikan, meskipun juga tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari pola linier. Artinya, variabel Motivasi ( $X_2$ ) tidak memiliki hubungan linier yang kuat terhadap variabel Perilaku Siswa ( $Y$ ), sehingga pengaruhnya dalam model regresi cenderung lemah.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi (multikolinearitas) antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas, artinya antar variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi sehingga masing-masing dapat berdiri sendiri dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil yang didapatkan dari output SPSS

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |                      | Collinearity Statistics |       |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
|       |                      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Keteladanan Guru PAI | 0,771                   | 1,296 |
|       | Motivasi             | 0,771                   | 1,296 |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Keteladanan Guru PAI dan Motivasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,771 ( $> 0,10$ ) dan nilai VIF sebesar 1,296 ( $< 10$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga kedua variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi linier.

#### 4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain residualnya bersifat homoskedastis. Berikut hasil yang didapatkan dari output SPSS :

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)           | 0,632                       | 0,662      |                           | 0,954  | 0,346 |
|       | Keteladanan Guru PAI | 0,047                       | 0,028      | 0,285                     | 1,662  | 0,104 |
|       | Motivasi             | -0,007                      | 0,027      | -0,044                    | -0,256 | 0,799 |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berdasarkan output yang diperoleh, variabel Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,104 dan variabel Motivasi ( $X_2$ ) sebesar 0,799. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa baik Keteladanan Guru PAI maupun Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linier dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

#### **4.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependennya adalah Perilaku Siswa ( $Y$ ).

##### **4.5.1 Uji F (Simultan)**

Uji F adalah salah satu uji statistik dalam regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen ( $X$ ) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Dalam konteks regresi berganda, Uji F tidak melihat pengaruh variabel bebas secara individu (itu dilihat di uji t), melainkan menilai kelayakan model secara keseluruhan. Dengan kata lain, apakah model regresi yang dibangun benar-benar memiliki kemampuan menjelaskan variasi dari variabel terikat. Berikut hasil dari output SPSS :

**Tabel 4. 16 Hasil Uji F (Simultan)**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 37,982         | 2  | 18,991      | 6,680 | .003 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 116,564        | 41 | 2,843       |       |                   |
|       | Total      | 154,545        | 43 |             |       |                   |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel, nilai F hitung adalah 6,680 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Karena nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Artinya, variabel independen yaitu Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Siswa (Y).

Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dipakai untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat karena terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan.

#### 4.5.2 Uji t (Parsial)

Uji t adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, uji t bertujuan untuk menguji hipotesis secara individu, sehingga dapat dilihat variabel mana saja yang benar-benar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi.

**Tabel 4. 17 Hasil Uji t (Parsial)**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)           | 3,912                       | 1,257      |                           | 3,113  | 0,003 |
|       | Keteladanan Guru PAI | 0,182                       | 0,053      | 0,527                     | 3,414  | 0,001 |
|       | Motivasi             | -0,025                      | 0,051      | -0,075                    | -0,485 | 0,630 |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa variabel Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,182 dengan nilai t hitung 3,414 dan signifikansi 0,001 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Keteladanan Guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku



Siswa. Artinya, semakin baik keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI, maka semakin baik pula perilaku siswa di sekolah. Sementara itu, variabel Motivasi ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,025 dengan nilai t hitung -0,485 dan signifikansi 0,630 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ ) berperan penting dalam membentuk Perilaku Siswa ( $Y$ ), sedangkan Motivasi ( $X_2$ ) tidak memberikan pengaruh yang berarti secara parsial.

#### 4.5.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Pengukuran koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan  $R^2$ . Hasil pengukuran koefisien korelasi berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .496 <sup>a</sup> | 0,246    | 0,209             | 1,686                      |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Nilai R Square = 0,246 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Keteladanan Guru PAI dan Motivasi, secara bersama-sama mampu menjelaskan 24,6% variasi perilaku siswa sebagai variabel dependen. Sementara itu, sisanya yaitu 75,4% (100% - 24,6%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Kemudian, nilai Adjusted R Square = 0,209 menunjukkan hasil koreksi terhadap jumlah prediktor dan sampel yang digunakan. Nilai ini biasanya lebih kecil dari R Square, dan dalam penelitian ini berarti sekitar 20,9% variasi perilaku siswa dapat dijelaskan secara lebih akurat oleh model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan Keteladanan Guru PAI ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) memiliki kontribusi

yang cukup terhadap perilaku siswa, meskipun masih banyak faktor eksternal lain yang memengaruhi perilaku siswa di luar variabel yang diteliti.

#### 4.6 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Panca Budi Medan dengan melibatkan 44 orang responden dari siswa kelas VII dan VIII. Berdasarkan distribusi jenis kelamin, diperoleh bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 27 orang (61,4%), sedangkan laki-laki hanya 17 orang (38,6%). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak didominasi oleh responden perempuan.

Hasil tanggapan responden terhadap instrumen penelitian yang diukur dengan skala Likert menunjukkan variasi yang menarik. Pada variabel keteladanan guru ( $X_1$ ), sebagian besar responden menjawab *sangat tidak setuju* (STS) dan *tidak setuju* (TS). Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi Positif. Walaupun demikian, terdapat sebagian kecil siswa yang memilih *netral*, *setuju*, bahkan *sangat setuju*, yang menunjukkan adanya kelompok kecil siswa yang tetap menilai keteladanan guru PAI dengan netral.

**Tabel 4. 19 Distribusi Jawaban Varibel Keteladanan Guru PAI ( $X_2$ )**

| Kategori Jawaban      | Keterangan                                                                       | Interpretasi                                                                                     |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| STS & TS (Mayoritas)  | Sebagian besar responden memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Setuju (TS) | Menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif atau merasakan keteladanan guru PAI. |
| N, S & SS (Minoritas) | Sebagian kecil responden memilih Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS)  | Menunjukkan adanya kelompok kecil siswa yang tetap menilai negatif keteladanan guru PAI.         |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Sementara itu, pada variabel motivasi ( $X_2$ ) terlihat adanya pola jawaban yang berbeda. Untuk pernyataan awal ( $X_{2.1}$ – $X_{2.7}$ ), mayoritas responden kembali memilih STS dan TS, menandakan bahwa motivasi siswa tergolong rendah. Namun, pada pernyataan akhir ( $X_{2.8}$ – $X_{2.10}$ ), kecenderungan jawaban mulai bergeser, di mana siswa lebih banyak memilih *setuju* (S) dan *sangat setuju* (SS). Artinya, terdapat aspek tertentu dalam motivasi yang masih mampu memberikan dorongan positif kepada siswa meskipun sebagian besar indikator awal menunjukkan kelemahan.

**Tabel 4. 20 Distribusi Jawaban Varibel Motivasi ( $X_2$ )**

| <b>Kelompok Pernyataan</b> | <b>Nomor Item</b>    | <b>Dominasi Jawaban</b> | <b>Interpretasi</b>                                                                                    |
|----------------------------|----------------------|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Awal                       | $X_{2.1} - X_{2.7}$  | Mayoritas STS & TS      | ✓ Menunjukkan motivasi siswa rendah pada sebagian besar indikator awal.                                |
| Akhir                      | $X_{2.8} - X_{2.10}$ | Mayoritas S & SS        | ✓ Menunjukkan adanya aspek tertentu dari motivasi yang masih memberikan dorongan positif kepada siswa. |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Pada variabel perilaku siswa (Y), mayoritas responden kembali menunjukkan jawaban STS dan TS pada hampir semua pernyataan. Sebagai contoh, pada indikator Y4, sebanyak 79,5% responden menjawab STS. Hal ini menegaskan bahwa perilaku siswa secara umum sudah mencerminkan sikap yang diharapkan. Namun, terdapat sedikit responden yang memilih S dan SS, yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa tetap memperlihatkan perilaku negatif.

| <b>Indikator</b>        | <b>Dominasi Jawaban</b>       | <b>Dominasi Jawaban</b>                             | <b>Interpretasi</b>                                                                      |
|-------------------------|-------------------------------|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| $Y_1 - Y_5$             | Mayoritas STS & TS            | $Y_4 \rightarrow 79,5\%$ responden menjawab STS     | ✓ Menunjukkan bahwa perilaku siswa secara umum sudah mencerminkan sikap yang diharapkan. |
| $Y_1 - Y_5$ (minoritas) | Sebagian kecil memilih S & SS | $Y_1$ & $Y_5$ terdapat responden yang menjawab S/SS | ✓ Menunjukkan ada kelompok kecil siswa yang tetap memperlihatkan perilaku negatif.       |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh

butir pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai *r-hitung* lebih besar daripada *r-tabel* (0,2973). Demikian juga, nilai reliabilitas yang diperoleh melalui Cronbach's Alpha berada di atas 0,6 ( $X_1 = 0,723$ ;  $X_2 = 0,697$ ;  $Y = 0,738$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

**Tabel 4. 21 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

| Variabel                   | r-tabel | Uji Validitas | Cronbach's Alpha | Batas Minimal | Uji Reliabilitas |
|----------------------------|---------|---------------|------------------|---------------|------------------|
| Keteladanan Guru ( $X_1$ ) | 0,2973  | Valid         | 0,723            | > 0,6         | Reliabel         |
| Motivasi ( $X_2$ )         | 0,2973  | Valid         | 0,697            | > 0,6         | Reliabel         |
| Perilaku Siswa (Y)         | 0,2973  | Valid         | 0,738            | > 0,6         | Reliabel         |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Hasil uji asumsi klasik juga mendukung kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut. Data terdistribusi normal, hubungan antara variabel keteladanan guru dan perilaku siswa terbukti linier, tidak terdapat masalah multikolinearitas, serta model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier berganda.

**Tabel 4. 22 Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Jenis Uji             | Hasil                                                                                        | Keterangan                                     | Kesimpulan                                           |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| Uji Normalitas        | Data terdistribusi normal                                                                    | Nilai signifikansi > 0,05                      | Asumsi normalitas terpenuhi                          |
| Uji Linearitas        | 1. $X_1$ dan Y = <i>Linier signifikan</i><br>2. $X_2$ dan Y = <i>Tidak linier signifikan</i> | Nilai signifikansi $X_1 < 0,05$ , $X_2 > 0,05$ | Hubungan $X_1$ dengan Y linier, $X_2$ dengan Y lemah |
| Uji Multikolinearitas | Tolerance = 0,771 > 0,10<br>VIF = 1,296 < 10                                                 | Tidak ada korelasi tinggi antar variabel bebas | Tidak ada masalah multikolinearitas                  |

|                                |                                                              |                                    |                                 |
|--------------------------------|--------------------------------------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|
| <b>Uji Heteroskedastisitas</b> | 1. Sig. $X_1 = 0,104 > 0,05$<br>2. Sig. $X_2 = 0,799 > 0,05$ | Tidak signifikan terhadap residual | Model bebas heteroskedastisitas |
|--------------------------------|--------------------------------------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel keteladanan guru ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ). Namun, ketika dilihat secara parsial melalui uji  $t$ , hanya variabel keteladanan guru yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa dengan nilai signifikansi 0,001. Sebaliknya, variabel motivasi tidak memberikan pengaruh signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,630 ( $>0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru PAI merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku siswa di sekolah, sementara motivasi tidak berperan besar secara langsung.

**Tabel 4. 23 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Jenis Uji         | Variabel                            | Nilai Sig.        | Kriteria         | Kesimpulan                                                                                |
|-------------------|-------------------------------------|-------------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Uji F (Simultan)  | $X_1 \text{ \& } X_2 \rightarrow Y$ | 0,003 ( $<0,05$ ) | Signifikan       | Keteladanan guru dan motivasi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa |
| Uji $t$ (Parsial) | $X_1$ (Keteladanan Guru)            | 0,001 ( $<0,05$ ) | Signifikan       | Berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku siswa                                    |
|                   | $X_2$ (Motivasi)                    | 0,630 ( $>0,05$ ) | Tidak signifikan | Tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa                                      |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,246 menunjukkan bahwa variabel keteladanan guru dan motivasi hanya mampu menjelaskan 24,6% variasi perilaku siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pengaruh keluarga, lingkungan pergaulan, media sosial, maupun faktor internal siswa itu sendiri.

**Tabel 4. 24 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

| Model            | R     | R Square ( $R^2$ ) | Adjusted $R^2$ | Std. Error | Interpretasi           |
|------------------|-------|--------------------|----------------|------------|------------------------|
| 1. Regresi $X_1$ | 0,496 | 0,246              | 0,209          | 1,686      | Variabel $X_1$ & $X_2$ |

|                                                                     |  |  |  |  |                                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Keteladanan Guru) & X <sub>2</sub> (Motivasi) → Y (Perilaku Siswa) |  |  |  |  | menjelaskan 24,6% variasi perilaku siswa, sedangkan 75,4% dipengaruhi faktor lain di luar model (keluarga, lingkungan, teman sebaya, media sosial, faktor internal siswa). |
|---------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru PAI memegang peranan penting dalam membentuk perilaku siswa, sementara motivasi belajar belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, guru PAI perlu lebih meningkatkan peran keteladanan melalui sikap, ucapan, dan tindakan nyata di sekolah agar mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian oleh Listiani (2018), yang menyimpulkan bahwa keteladanan guru PAI berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memberikan contoh nyata dalam ibadah, kedisiplinan, dan etika sehari-hari tidak hanya membentuk perilaku siswa, tetapi juga mendorong motivasi internal mereka untuk berkembang.

Penelitian Anon (n.d.) juga sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana keteladanan guru berdampak signifikan terhadap akhlak siswa dengan nilai t hitung yang tinggi. Ini membuktikan bahwa keteladanan merupakan faktor eksternal yang paling dominan dalam pembentukan perilaku moral siswa, sebagaimana dinyatakan dalam teori keteladanan pada Bab II bahwa *guru adalah uswah hasanah* yang menjadi panutan dalam pembentukan karakter .

Selain itu, temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Faizal Nurmatias & Wulan Sari (2022), yang menyatakan bahwa keteladanan guru secara simultan meningkatkan perilaku sosial siswa. Hal ini sesuai dengan hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini yang juga menunjukkan bahwa keteladanan dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku siswa, sehingga memperkuat argumentasi teoritis bahwa pembentukan karakter dan perilaku siswa tidak hanya berasal dari motivasi internal, tetapi juga dari kualitas keteladanan yang mereka amati langsung setiap hari di lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap perilaku siswa, sedangkan motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku tidak semata-mata dipengaruhi oleh dorongan internal siswa, tetapi lebih kuat dipengaruhi oleh contoh nyata yang mereka lihat dan amati secara langsung dari guru PAI di lingkungan sekolah.

Keteladanan guru yang tercermin melalui ibadah, kedisiplinan, tutur kata, sikap, dan tindakan sehari-hari terbukti mampu membentuk perilaku siswa secara lebih efektif dibandingkan pemberian motivasi verbal atau dukungan belajar yang bersifat instruksional. Hal ini memperkuat konsep bahwa guru bukan hanya sebagai pendidik dalam ranah kognitif, tetapi juga sebagai *uswah hasanah* (teladan) dalam ranah afektif dan moral.

Meskipun motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan secara parsial, hasil uji simultan menunjukkan bahwa keteladanan dan motivasi belajar secara bersama-sama tetap memberikan kontribusi terhadap perilaku siswa. Dengan demikian, motivasi tetap memiliki peran sebagai faktor pendukung, namun keteladanan tetap menjadi faktor utama dan penentu perubahan perilaku moral siswa.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keteladanan guru lebih efektif dalam membentuk karakter dan akhlak siswa dibandingkan pendekatan verbal semata. Oleh karena itu, peningkatan kualitas keteladanan guru baik dalam praktik keagamaan, interaksi sosial, maupun kedisiplinan perlu dijadikan fokus utama dalam proses pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menjalankan keteladanan secara konsisten, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan nilai, tetapi juga mencontohkan pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keteladanan guru PAI dan motivasi terhadap perilaku siswa di SMP Panca Budi Medan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 44 siswa kelas VII dan VIII, dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (61,4%), sedangkan laki-laki berjumlah 17 orang (38,6%).
2. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa variabel keteladanan guru PAI ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) memperoleh kecenderungan jawaban mayoritas pada kategori *sangat tidak setuju* (STS) dan *tidak setuju* (TS). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa menilai keteladanan guru PAI sangat berpengaruh dan perilaku siswa sudah mencerminkan sikap yang diharapkan.
3. Instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel. Semua butir pernyataan memiliki nilai *r-hitung* lebih besar daripada *r-tabel* (0,2973) dan nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,6 ( $X_1 = 0,723$ ;  $X_2 = 0,697$ ;  $Y = 0,738$ ). Dengan demikian, kuesioner layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.
4. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal, hubungan variabel keteladanan guru dengan perilaku siswa bersifat linier, tidak terdapat masalah multikolinearitas, serta model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini membuktikan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.
5. Hasil analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa secara simultan variabel keteladanan guru ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa ( $Y$ ), dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,003 ( $<0,05$ ). Namun, secara parsial hanya variabel keteladanan guru ( $X_1$ ) yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa (Sig. =



0,001), sedangkan motivasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan (Sig. = 0,630). Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI merupakan faktor dominan dalam membentuk perilaku siswa.

6. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI dan motivasi hanya mampu menjelaskan 24,6% variasi perilaku siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengaruh keluarga, lingkungan pergaulan, teman sebaya, media sosial, maupun faktor internal siswa itu sendiri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru PAI berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, sementara motivasi tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung. Oleh karena itu, peningkatan kualitas keteladanan guru, baik dalam sikap, ucapan, maupun tindakan nyata di sekolah, sangat diperlukan agar dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam membentuk perilaku yang positif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi Guru PAI
  - a) Diharapkan untuk terus meningkatkan keteladanan dalam berbagai aspek, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap religius dalam keseharian.
  - b) Hal ini penting karena terbukti berpengaruh positif terhadap pembentukan perilaku siswa.
2. Bagi Pihak Sekolah
  - a) Perlu memperkuat budaya keteladanan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penuh nilai religius, dan humanis.
  - b) Sekolah dapat mendukung peran guru sebagai teladan dengan memberikan pelatihan atau workshop yang relevan untuk meningkatkan kompetensi dan keteladanan guru.
3. Terkait Motivasi

- a) Karena pemberian motivasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku siswa, sekolah dan guru perlu meninjau kembali metode serta strategi motivasi yang digunakan.
  - b) Strategi motivasi sebaiknya dibuat lebih kontekstual, personal, serta berkelanjutan agar lebih optimal dalam membentuk perilaku positif siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a) Disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan perilaku siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, maupun penggunaan media sosial.
  - b) Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrifina, Vivia Febbrilian, Vinka Vrisilia, Lia Nanda Agustina, Supriyadi Supriyadi, dan Amrina Izzatika. 2024. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 12(2):414–31. doi: 10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431.
- Ananda Aditya Sari Harahap, Yasmin Salsabila, Nabila Fitria, dan Nisa'i Darussakinah harahap. 2023. "Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar." *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3(1). doi: 10.58432/algebra.v3i1.741.
- Anon. n.d. "nya sebesar 4,655, lebih besar dari t." 69–70.
- Ansani, dan H. Muhammad Samsir. 2022. "Teori Pemodelan Bandura." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2(7):3067–80. doi: 10.55927/mudima.v2i7.692.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Bab VIII: Menentukan dan Menyusun Instrumen." *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* 191–262.
- Collins, Sean P., Alan Storow, Dandan Liu, Cathy A. Jenkins, Karen F. Miller, Christy Kampe, dan Javed Butler. 2021.
- Dedy Kasingku, Juwinner, dan Mareike Sesca Diana Lotulung. 2024. "Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(June):4785–97. doi: 10.23969/jp.v9i2.14536.
- Elisa Maharani, S.Pd. Dr. Sumanti, S.Pd., M.Pd. Dr. Hariki Fitrah, S.Pd., M. Pd. 2024. "Motivasi Belajar Dalam Pendidikan." *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup* 5(2):1–23.
- Faizal Nurmatias, dan Wulan Sari. 2022. "Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA N 4 Dumai." *Jurnal Tadzakkur* 2(2):27–37. doi: 10.57113/taz.v2i2.236.
- Hagia Ginting, Andika, Sarah Riza, M. Riska Mariska, dan Sofi Arlina. 2025. "Guru Sebagai Teladan: Mewujudkan Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Nyata." *Journal of Contemporary Research* 02(01):300–315.
- Ixfina, Ficky Dewi. 2024. "Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah

- Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya.” *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 1(2):1–9. doi: 10.61181/tarsib.v1i2.381.
- Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, dan Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1):25–37. doi: 10.53621/jider.v4i1.282.
- Kusumawati, Amalia Anis. 2024. “Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal EMPATI* 13(3):47–52. doi: 10.14710/empati.2024.45013.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, dan Siti Yusrohlana. 2021. “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran.” *Fondatia* 5(2):163–79. doi: 10.36088/fondatia.v5i2.1409.
- Mustofa, Ali. 2019. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam.” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5(1). doi: 10.37348/cendekia.v5i1.71.
- Napratilora, Martina, Mardiah Mardiah, dan Hendro Lisa. 2021. “Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):34–47. doi: 10.46963/alliqo.v6i1.349.
- Ryan, Richard M., dan Edward L. Deci. 2000. “Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions.” *Contemporary Educational Psychology* 25(1):54–67. doi: 10.1006/ceps.1999.1020.
- Sarjana, Sri, dan Nur Khayanti. 2020. “the Effect of Ethic, Behaviour, and Personality on Teacher’S Integrity.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1 No. 3:30–42.
- Selvia, Nani. 2022. “Pengaruh Keteladanan Guru Pai Terhadap Karakter Siswa Di Smkn 1 Rao Selatan.” *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(3):2828–6863.
- Siswa, Motivasi, Dalam Menghafal, A. L. Qur, Surat Surat, Pendek Pada, Siswa Kelas, Sekolah Dasar, Negeri Ciluar, dan Kota Bogor. 2025. *PENGARUH REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP Disusun Oleh :*
- Soegiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sofi, Dian Nirmala, Aulia Hasanah, Ade Irma, dan Rena Revita. 2025. “Kompetensi Kepribadian Guru matematika dalam Membangun Hubungan Positif dengan Siswa: Peran kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi

- belajar siswa.” *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3(03):1373.
- Sosial, Seri Ilmu-ilmu, Berprestasi Siswa, D. I. Sma, Kristen Halmahera, dan Jenny M. Salamor. 2017. “Jenny M. Salamor.” 1(2007):21–29.
- Suharta, Tata. 2017. “Pengembangan Instrumen Pengukur Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8(2):117–25. doi: 10.21009/jep.082.07.
- Sundari, Faulina. 2017. “Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.” *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan* (April):60–76.
- Sutisna, Deni, Dyah Indraswati, dan Muhammad Sobri. 2019. “Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa.” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4(2):29. doi: 10.26737/jpdi.v4i2.1236.
- Ulfa, Ina, ) ; Asep, dan Rudi Nurjaman. 2023. “The Effect Of Parental Pressure On Learning Motivation Students Pengaruh Tekanan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.” 2(2):27–30.
- Wardhana, Aditya. 2024. *Operasionalisasi variabel dalam penelitian kuantitatif*.
- Winty, Silviana, Wongarso Uumbu Tagela, Setyorini Program, Studi S1, dan Bimbingan Dan Konseling. 2020. “Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SALATIGA.” 04(02):134–45.
- Wiwoko, M. Khalid, dan Qaulan Raniyah. 2024. “Penerapan Pembiasaan Baik Anti Perundungan di SMP Panca Budi Medan.” 2(4).
- Z Zuliana, M Qorib, O Wirian, Q. Butlam. 2024. “Edukasi Moderasi Beragama Sejak Dini Pada Anak Di Tadika Al-Fikh Orchard-Malaysia.” *Berajah jurnal* 4(2):415.
- Zakaria, Indra, dan Listyaningsih. 2016. “Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru Di Smp Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 02(04):575–91.

**LAMPIRAN 1**

Data Kuisisioner Variabel ( $X_1$ ) Keteladanan Guru PAI, Variabel ( $X_2$ ) Motivasi, dan Variabel ( $Y$ ) Perilaku Siswa

| <b>Kuisisioner Keteladanan Guru Pai (<math>X_1</math>)</b> |                            |                                                                   |                         |            |           |          |          |           |
|------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| <b>No</b>                                                  | <b>Aspek</b>               | <b>Pernyataan</b>                                                 | <b>Jenis Pernyataan</b> | <b>STS</b> | <b>TS</b> | <b>N</b> | <b>S</b> | <b>SS</b> |
| 1                                                          | <b>Kejujuran Guru</b>      | Guru PAI menunjukkan sikap tidak jujur saat memberi penilaian.    | Negatif                 |            |           |          |          |           |
| 2                                                          |                            | Guru PAI sering berbohong kepada siswa.                           | Negatif                 |            |           |          |          |           |
| 3                                                          |                            | Guru PAI menutupi kesalahan yang dibuatnya.                       | Negatif                 |            |           |          |          |           |
| 4                                                          |                            | Guru PAI selalu jujur saat menjelaskan alasan keterlambatannya.   | Positif                 |            |           |          |          |           |
| 5                                                          | <b>Tanggung Jawab Guru</b> | Guru PAI melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.       | Positif                 |            |           |          |          |           |
| 6                                                          |                            | Guru PAI sering mengabaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. | Negatif                 |            |           |          |          |           |
| 7                                                          |                            | Guru PAI mempersiapkan materi sebelum mengajar.                   | Positif                 |            |           |          |          |           |
| 8                                                          |                            | Guru PAI kurang peduli terhadap perkembangan belajar siswa.       | Negatif                 |            |           |          |          |           |
| 9                                                          |                            | Guru PAI menyelesaikan tugas tepat waktu.                         | Positif                 |            |           |          |          |           |
| 10                                                         |                            | Guru PAI sering datang tanpa persiapan mengajar.                  | Negatif                 |            |           |          |          |           |
| 11                                                         | <b>Kedisiplinan Guru</b>   | Guru PAI datang tepat waktu ke kelas.                             | Positif                 |            |           |          |          |           |
| 12                                                         |                            | Guru PAI memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa.        | Positif                 |            |           |          |          |           |

| Kuisisioner Motivasi (X <sub>2</sub> ) |                                |                                                                         |                  |     |    |   |   |    |
|----------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------|-----|----|---|---|----|
|                                        | Aspek                          | Pernyataan                                                              | Jenis Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
| 13                                     | Pemberian Penghargaan (Reward) | Saya lebih semangat belajar ketika mendapatkan penghargaan dari guru.   | Positif          |     |    |   |   |    |
| 14                                     |                                | Pemberian hadiah mendorong saya untuk meningkatkan prestasi.            | Positif          |     |    |   |   |    |
| 15                                     |                                | Saya tidak membutuhkan penghargaan untuk belajar dengan giat.           | Negatif          |     |    |   |   |    |
| 16                                     |                                | Pemberian penghargaan tidak berpengaruh terhadap semangat belajar saya. | Negatif          |     |    |   |   |    |
| 17                                     |                                | Saya merasa penghargaan justru membuat saya tertekan.                   | Negatif          |     |    |   |   |    |
| 18                                     | Pujian dan Pengakuan           | Saya merasa dihargai saat guru memuji hasil kerja saya.                 | Positif          |     |    |   |   |    |
| 19                                     |                                | Pujian membuat saya ingin terus memperbaiki diri.                       | Positif          |     |    |   |   |    |
| 20                                     |                                | Pengakuan atas usaha saya meningkatkan motivasi belajar saya.           | Positif          |     |    |   |   |    |
| 21                                     |                                | Pujian dari guru tidak penting bagi saya.                               | Negatif          |     |    |   |   |    |
| 22                                     |                                | Saya merasa malu saat dipuji di depan kelas.                            | Negatif          |     |    |   |   |    |
|                                        |                                |                                                                         |                  |     |    |   |   |    |
| Kuisisioner Prilaku Siswa (Y)          |                                |                                                                         |                  |     |    |   |   |    |
| No                                     | Aspek                          | Pernyataan                                                              | Jenis Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
| 23                                     | Kedisiplinan                   | Saya datang ke sekolah tepat waktu setiap hari.                         | Positif          |     |    |   |   |    |
| 24                                     |                                | Saya sering terlambat masuk kelas.                                      | Negatif          |     |    |   |   |    |
| 25                                     |                                | Saya tidak mengikuti aturan sekolah.                                    | Negatif          |     |    |   |   |    |

|    |                  |                                                            |         |  |  |  |  |  |
|----|------------------|------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|--|--|
| 26 | <b>Kejujuran</b> | Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek.            | Positif |  |  |  |  |  |
| 27 |                  | Saya mengatakan hal yang jujur dan sebenarnya kepada guru. | Positif |  |  |  |  |  |



## LAMPIRAN 2

### A. Formulir Responden

#### Judul Penelitian:

*“Pengaruh Keteladanan Guru PAI dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Siswa”*

#### Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom angka sesuai dengan pendapat Anda.
3. Skala jawaban:

| Keterangan |                           | Skor |
|------------|---------------------------|------|
| STS        | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |
| TS         | Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| N          | Netral (N)                | 3    |
| S          | Setuju (S)                | 4    |
| SS         | Sangat Setuju (SS)        | 5    |

### B. Identitas Responden

Nama : .....

Jenis Kelamin : L / P

Kelas : .....

| No | Pernyataan                                                        | STS | TS | N | S | SS |
|----|-------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| 1  | Guru PAI menunjukkan sikap jujur saat memberi penilaian.          |     |    |   |   |    |
| 2  | Guru PAI sering berbohong kepada siswa.                           |     |    |   |   |    |
| 3  | Guru PAI menutupi kesalahan yang dibuatnya.                       |     |    |   |   |    |
| 4  | Guru PAI selalu jujur saat menjelaskan alasan keterlambatannya.   |     |    |   |   |    |
| 5  | Guru PAI melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.       |     |    |   |   |    |
| 6  | Guru PAI sering mengabaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. |     |    |   |   |    |
| 7  | Guru PAI mempersiapkan materi sebelum mengajar.                   |     |    |   |   |    |
| 8  | Guru PAI kurang peduli terhadap perkembangan belajar siswa.       |     |    |   |   |    |
| 9  | Guru PAI menyelesaikan tugas tepat waktu.                         |     |    |   |   |    |
| 10 | Guru PAI sering datang tanpa persiapan mengajar.                  |     |    |   |   |    |
| 11 | Guru PAI datang tepat waktu ke kelas.                             |     |    |   |   |    |
| 12 | Guru PAI memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa.        |     |    |   |   |    |

| No | Pernyataan                                                              | STS | TS | N | S | SS |
|----|-------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| 13 | Saya lebih semangat belajar ketika mendapatkan penghargaan dari guru.   |     |    |   |   |    |
| 14 | Pemberian hadiah mendorong saya untuk meningkatkan prestasi.            |     |    |   |   |    |
| 15 | Saya tidak membutuhkan penghargaan untuk belajar dengan giat.           |     |    |   |   |    |
| 16 | Pemberian penghargaan tidak berpengaruh terhadap semangat belajar saya. |     |    |   |   |    |
| 17 | Saya merasa penghargaan justru membuat saya tertekan.                   |     |    |   |   |    |
| 18 | Saya merasa dihargai saat guru memuji hasil kerja saya.                 |     |    |   |   |    |
| 19 | Pujian membuat saya ingin terus memperbaiki diri.                       |     |    |   |   |    |
| 20 | Pengakuan atas usaha saya meningkatkan motivasi belajar saya.           |     |    |   |   |    |
| 21 | Pujian dari guru tidak penting bagi saya.                               |     |    |   |   |    |
| 22 | Saya merasa malu saat dipuji di depan kelas.                            |     |    |   |   |    |
| 23 | Saya datang ke sekolah tepat waktu setiap hari.                         |     |    |   |   |    |
| 24 | Saya sering terlambat masuk kelas.                                      |     |    |   |   |    |
| 25 | Saya tidak mengikuti aturan sekolah.                                    |     |    |   |   |    |
| 26 | Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek.                         |     |    |   |   |    |
| 27 | Saya mengatakan hal yang jujur dan sebenarnya kepada guru.              |     |    |   |   |    |

### C. Jumlah Responden

| Kelas      | Perempuan | Laki-Laki | Jumlah |
|------------|-----------|-----------|--------|
| Kelas VII  | 7         | 0         | 7      |
| Kelas VIII | 16        | 11        | 27     |
| Kelas IX   | 4         | 6         | 10     |
| Total      | 27        | 17        | 44     |

Berdasarkan data responden sebanyak 44 orang, diperoleh:

1. Perempuan berjumlah 27 orang (61%), sedangkan Laki-Laki berjumlah 17 orang (39%).
2. Responden terbanyak berasal dari Kelas VIII dengan 27 orang (16 perempuan dan 11 laki-laki).
3. Kelas VII seluruh responden adalah perempuan (7 orang).
4. Kelas IX memiliki 10 responden, terdiri dari 4 perempuan dan 6 laki-laki.

Dengan demikian, mayoritas responden adalah perempuan, dan kelas yang paling dominan adalah Kelas VIII.



| RESPONDEN | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | Total |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-------|
| R40       | 1  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 3  | 1  | 1   | 1   | 1   | 17    |
| R41       | 1  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 3  | 1  | 1   | 1   | 1   | 17    |
| R42       | 1  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 3  | 1  | 1   | 1   | 1   | 17    |
| R43       | 1  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 3  | 1  | 1   | 1   | 1   | 17    |
| R44       | 1  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 3  | 1  | 1   | 1   | 1   | 17    |

### Variabel,( X<sub>2</sub>) Motivasi

| RESPONDEN | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | TOTAL |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|
| R1        | 3  | 3  | 3  | 1  | 1  | 1  | 3  | 3  | 5  | 3   | 27    |
| R2        | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 4   | 26    |
| R3        | 3  | 3  | 3  | 5  | 5  | 1  | 3  | 4  | 5  | 5   | 40    |
| R4        | 3  | 1  | 1  | 1  | 5  | 1  | 1  | 1  | 1  | 4   | 20    |
| R5        | 2  | 4  | 2  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 3  | 5   | 25    |
| R6        | 4  | 4  | 2  | 2  | 5  | 4  | 3  | 4  | 4  | 5   | 38    |
| R7        | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 2  | 3  | 5  | 5  | 4   | 41    |
| R8        | 1  | 1  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 4  | 5  | 4   | 25    |
| R9        | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 1  | 1  | 5  | 1  | 1   | 32    |
| R10       | 1  | 1  | 1  | 1  | 4  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5   | 18    |
| R11       | 1  | 5  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5  | 1  | 2   | 20    |
| R12       | 2  | 2  | 2  | 1  | 1  | 2  | 2  | 4  | 3  | 1   | 22    |
| R13       | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 4  | 2  | 3  | 3  | 1   | 24    |
| R14       | 1  | 1  | 1  | 1  | 3  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3   | 22    |
| R15       | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 4  | 1  | 3   | 23    |
| R16       | 1  | 1  | 1  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 1  | 4   | 22    |
| R17       | 1  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 3  | 4  | 4  | 4   | 31    |
| R18       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 3  | 5   | 28    |
| R19       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5  | 1  | 1   | 15    |
| R20       | 3  | 1  | 3  | 3  | 5  | 1  | 1  | 5  | 5  | 1   | 29    |
| R21       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 1  | 1   | 22    |
| R22       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 4  | 4  | 5  | 1   | 29    |
| R23       | 1  | 1  | 1  | 1  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 2   | 22    |
| R24       | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2   | 28    |
| R25       | 2  | 4  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 4  | 2  | 1   | 26    |
| R26       | 2  | 1  | 1  | 1  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 3   | 24    |
| R27       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 3  | 2  | 1   | 21    |
| R28       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 4  | 4   | 17    |
| R29       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 4  | 4  | 2   | 18    |
| R30       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 4  | 5  | 1   | 18    |
| R31       | 2  | 4  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 5  | 5   | 31    |
| R32       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 5  | 1   | 25    |
| R33       | 1  | 4  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 5   | 25    |
| R34       | 2  | 1  | 1  | 1  | 3  | 1  | 1  | 4  | 4  | 2   | 21    |

| RESPONDEN | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | TOTAL |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|
| R35       | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 4  | 1  | 4   | 24    |
| R36       | 2  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 2  | 2  | 5  | 3   | 30    |
| R37       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 4  | 4  | 5   | 31    |
| R38       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 2  | 5   | 26    |
| R39       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5  | 5  | 5  | 2   | 24    |
| R40       | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 2  | 5  | 4  | 2   | 29    |
| R41       | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 2  | 5  | 5  | 4   | 32    |
| R42       | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 2  | 5  | 1  | 5   | 29    |
| R43       | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 2  | 5  | 4  | 1   | 28    |
| R44       | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 2  | 5  | 1  | 4   | 28    |

### Variabel,(Y) Prilaku

| RESPONDEN | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | TOTAL |
|-----------|----|----|----|----|----|-------|
| R1        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R2        | 1  | 2  | 1  | 1  | 1  | 6     |
| R3        | 1  | 1  | 2  | 1  | 1  | 6     |
| R4        | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 6     |
| R5        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R6        | 1  | 4  | 2  | 1  | 2  | 10    |
| R7        | 2  | 2  | 1  | 1  | 1  | 7     |
| R8        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R9        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R10       | 1  | 1  | 1  | 1  | 3  | 7     |
| R11       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R12       | 2  | 1  | 1  | 2  | 3  | 9     |
| R13       | 1  | 2  | 2  | 2  | 1  | 8     |
| R14       | 1  | 1  | 1  | 1  | 3  | 7     |
| R15       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 10    |
| R16       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R17       | 2  | 1  | 1  | 3  | 3  | 10    |
| R18       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 10    |
| R19       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R20       | 1  | 1  | 1  | 1  | 3  | 7     |
| R21       | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 9     |
| R22       | 2  | 1  | 1  | 1  | 2  | 7     |
| R23       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R24       | 2  | 2  | 1  | 1  | 1  | 7     |
| R25       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R26       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R27       | 1  | 1  | 2  | 1  | 2  | 7     |
| R28       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R29       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R30       | 1  | 1  | 1  | 1  | 5  | 9     |

| RESPONDEN | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | TOTAL |
|-----------|----|----|----|----|----|-------|
| R31       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 10    |
| R32       | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 9     |
| R33       | 4  | 1  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| R34       | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 6     |
| R35       | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 9     |
| R36       | 2  | 1  | 2  | 1  | 1  | 7     |
| R37       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 10    |
| R38       | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 9     |
| R39       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R40       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R41       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R42       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R43       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| R44       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |

## LAMPIRAN 4 : Uji Validitas dan Reliabilitas

**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel (X<sub>1</sub>) Keteladanan Guru PAI**

|     |                     | Correlations |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |       |        |
|-----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|
|     |                     | P1           | P2     | P3     | P4     | P5     | P6     | P7     | P8     | P9     | P10    | P11    | P12   | TOTAL  |
| P1  | Pearson Correlation | 1            | .618** | 0,280  | .358*  | 0,215  | 0,058  | 0,153  | 0,099  | .560** | .614** | .433** | 0,015 | .640** |
|     | Sig. (2-tailed)     |              | 0,000  | 0,066  | 0,017  | 0,162  | 0,707  | 0,321  | 0,523  | 0,000  | 0,000  | 0,003  | 0,922 | 0,000  |
|     | N                   | 44           | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44     |
| P2  | Pearson Correlation | .618**       | 1      | .381*  | .434** | .479** | 0,138  | 0,096  | 0,145  | .408** | .536** | .602** | 0,131 | .708** |
|     | Sig. (2-tailed)     | 0,000        |        | 0,011  | 0,003  | 0,001  | 0,372  | 0,535  | 0,348  | 0,006  | 0,000  | 0,000  | 0,398 | 0,000  |
|     | N                   | 44           | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44     |
| P3  | Pearson Correlation | 0,280        | .381*  | 1      | 0,058  | 0,094  | .328*  | -0,011 | 0,193  | 0,166  | 0,213  | 0,237  | 0,169 | .467** |
|     | Sig. (2-tailed)     | 0,066        | 0,011  |        | 0,707  | 0,542  | 0,030  | 0,942  | 0,209  | 0,283  | 0,164  | 0,122  | 0,273 | 0,001  |
|     | N                   | 44           | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44     |
| P4  | Pearson Correlation | .358*        | .434** | 0,058  | 1      | .374*  | 0,290  | 0,164  | 0,279  | .370*  | .491** | .299*  | .310* | .590** |
|     | Sig. (2-tailed)     | 0,017        | 0,003  | 0,707  |        | 0,012  | 0,056  | 0,288  | 0,067  | 0,013  | 0,001  | 0,049  | 0,041 | 0,000  |
|     | N                   | 44           | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44     |
| P5  | Pearson Correlation | 0,215        | .479** | 0,094  | .374*  | 1      | -0,054 | -0,018 | .383*  | .365*  | 0,207  | 0,280  | 0,169 | .449** |
|     | Sig. (2-tailed)     | 0,162        | 0,001  | 0,542  | 0,012  |        | 0,728  | 0,906  | 0,010  | 0,015  | 0,178  | 0,066  | 0,273 | 0,002  |
|     | N                   | 44           | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44     |
| P6  | Pearson Correlation | 0,058        | 0,138  | .328*  | 0,290  | -0,054 | 1      | .426** | -0,008 | 0,174  | .391** | .398** | 0,183 | .483** |
|     | Sig. (2-tailed)     | 0,707        | 0,372  | 0,030  | 0,056  | 0,728  |        | 0,004  | 0,957  | 0,259  | 0,009  | 0,007  | 0,235 | 0,001  |
|     | N                   | 44           | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44     |
| P7  | Pearson Correlation | 0,153        | 0,096  | -0,011 | 0,164  | -0,018 | .426** | 1      | 0,205  | 0,076  | .351*  | 0,171  | 0,091 | .417** |
|     | Sig. (2-tailed)     | 0,321        | 0,535  | 0,942  | 0,288  | 0,906  | 0,004  |        | 0,181  | 0,623  | 0,019  | 0,267  | 0,559 | 0,005  |
|     | N                   | 44           | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44     |
| P8  | Pearson Correlation | 0,099        | 0,145  | 0,193  | 0,279  | .383*  | -0,008 | 0,205  | 1      | .345*  | 0,143  | 0,230  | 0,155 | .488** |
|     | Sig. (2-tailed)     | 0,523        | 0,348  | 0,209  | 0,067  | 0,010  | 0,957  | 0,181  |        | 0,022  | 0,355  | 0,133  | 0,314 | 0,001  |
|     | N                   | 44           | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44     |
| P9  | Pearson Correlation | .560**       | .408** | 0,166  | .370*  | .365*  | 0,174  | 0,076  | .345*  | 1      | .512** | .480** | 0,180 | .667** |
|     | Sig. (2-tailed)     | 0,000        | 0,006  | 0,283  | 0,013  | 0,015  | 0,259  | 0,623  | 0,022  |        | 0,000  | 0,001  | 0,241 | 0,000  |
|     | N                   | 44           | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44     |
| P10 | Pearson Correlation | .614**       | .536** | 0,213  | .491** | 0,207  | .391** | .351*  | 0,143  | .512** | 1      | .443** | 0,164 | .718** |
|     | Sig. (2-tailed)     | 0,000        | 0,000  | 0,164  | 0,001  | 0,178  | 0,009  | 0,019  | 0,355  | 0,000  |        | 0,003  | 0,288 | 0,000  |
|     | N                   | 44           | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44     |
| P11 | Pearson             | .433**       | .602** | 0,237  | .299*  | 0,280  | .398** | 0,171  | 0,230  | .480** | .443** | 1      | 0,273 | .700** |

|                                                              |                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |       |       |
|--------------------------------------------------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|
|                                                              | Correlation         |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |       |       |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | 0,003  | 0,000  | 0,122  | 0,049  | 0,066  | 0,007  | 0,267  | 0,133  | 0,001  | 0,003  |        | 0,073 | 0,000 |
|                                                              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44    |
| P12                                                          | Pearson Correlation | 0,015  | 0,131  | 0,169  | .310*  | 0,169  | 0,183  | 0,091  | 0,155  | 0,180  | 0,164  | 0,273  | 1     | .349* |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | 0,922  | 0,398  | 0,273  | 0,041  | 0,273  | 0,235  | 0,559  | 0,314  | 0,241  | 0,288  | 0,073  |       | 0,020 |
|                                                              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44    |
| TOTAL                                                        | Pearson Correlation | .640** | .708** | .467** | .590** | .449** | .483** | .417** | .488** | .667** | .718** | .700** | .349* | 1     |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,001  | 0,000  | 0,002  | 0,001  | 0,005  | 0,001  | 0,000  | 0,000  | 0,000  | 0,020 |       |
|                                                              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    | 44    |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |       |       |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  |                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |       |       |

### Hasil Uji Validitas Variabel (X<sub>2</sub>) Motivasi

| Correlations |                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|              |                     | P1     | P2     | P3     | P4     | P5     | P6     | P7     | P8     | P9     | P10    | TOTAL  |
| P1           | Pearson Correlation | 1      | .510** | 0,032  | .728** | .433** | .598** | 0,020  | .343*  | 0,038  | 0,032  | .692** |
|              | Sig. (2-tailed)     |        | 0,000  | 0,838  | 0,000  | 0,003  | 0,000  | 0,900  | 0,023  | 0,806  | 0,835  | 0,000  |
|              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     |
| P2           | Pearson Correlation | .510** | 1      | .315*  | .573** | 0,273  | 0,148  | -0,093 | 0,258  | -0,076 | 0,188  | .583** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  |        | 0,037  | 0,000  | 0,073  | 0,339  | 0,548  | 0,091  | 0,626  | 0,221  | 0,000  |
|              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     |
| P3           | Pearson Correlation | 0,032  | .315*  | 1      | 0,225  | 0,272  | -0,041 | 0,134  | -0,089 | 0,068  | -0,023 | .318*  |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,838  | 0,037  |        | 0,141  | 0,074  | 0,794  | 0,384  | 0,566  | 0,663  | 0,882  | 0,035  |
|              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     |
| P4           | Pearson Correlation | .728** | .573** | 0,225  | 1      | .423** | .381*  | 0,087  | .448** | 0,092  | 0,037  | .731** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,141  |        | 0,004  | 0,011  | 0,576  | 0,002  | 0,555  | 0,812  | 0,000  |
|              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     |
| P5           | Pearson Correlation | .433** | 0,273  | 0,272  | .423** | 1      | .387** | 0,119  | 0,125  | 0,145  | 0,089  | .604** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,003  | 0,073  | 0,074  | 0,004  |        | 0,010  | 0,440  | 0,418  | 0,348  | 0,566  | 0,000  |
|              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     |
| P6           | Pearson Correlation | .598** | 0,148  | -.0041 | .381*  | .387** | 1      | 0,030  | 0,026  | 0,075  | 0,190  | .561** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,339  | 0,794  | 0,011  | 0,010  |        | 0,846  | 0,868  | 0,626  | 0,216  | 0,000  |
|              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     |
| P7           | Pearson Correlation | 0,020  | -.0093 | 0,134  | 0,087  | 0,119  | 0,030  | 1      | 0,212  | .347*  | 0,120  | .426** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,900  | 0,548  | 0,384  | 0,576  | 0,440  | 0,846  |        | 0,168  | 0,021  | 0,436  | 0,004  |
|              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     |
| P8           | Pearson             | .343*  | 0.258  | -      | .448** | 0.125  | 0.026  | 0.212  | 1      | 0.047  | -0.297 | .363*  |



|                                                              |                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |       |
|--------------------------------------------------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|
|                                                              | Correlation         |        |        | 0,089  |        |        |        |        |        |        |        |       |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | 0,023  | 0,091  | 0,566  | 0,002  | 0,418  | 0,868  | 0,168  |        | 0,761  | 0,050  | 0,015 |
|                                                              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    |
| P9                                                           | Pearson Correlation | 0,038  | -0,076 | 0,068  | 0,092  | 0,145  | 0,075  | .347*  | 0,047  | 1      | -0,027 | .384* |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | 0,806  | 0,626  | 0,663  | 0,555  | 0,348  | 0,626  | 0,021  | 0,761  |        | 0,864  | 0,010 |
|                                                              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    |
| P10                                                          | Pearson Correlation | 0,032  | 0,188  | -0,023 | 0,037  | 0,089  | 0,190  | 0,120  | -0,297 | -0,027 | 1      | .338* |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | 0,835  | 0,221  | 0,882  | 0,812  | 0,566  | 0,216  | 0,436  | 0,050  | 0,864  |        | 0,025 |
|                                                              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    |
| TOTAL                                                        | Pearson Correlation | .692** | .583** | .318*  | .731** | .604** | .561** | .426** | .363*  | .384*  | .338*  | 1     |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,035  | 0,000  | 0,000  | 0,000  | 0,004  | 0,015  | 0,010  | 0,025  |       |
|                                                              | N                   | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44     | 44    |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |       |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  |                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |       |

**Uji Reliabilitas****Variabel (X<sub>1</sub>) Keteladanan Guru PAI**

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| 0,723                         | 13         |

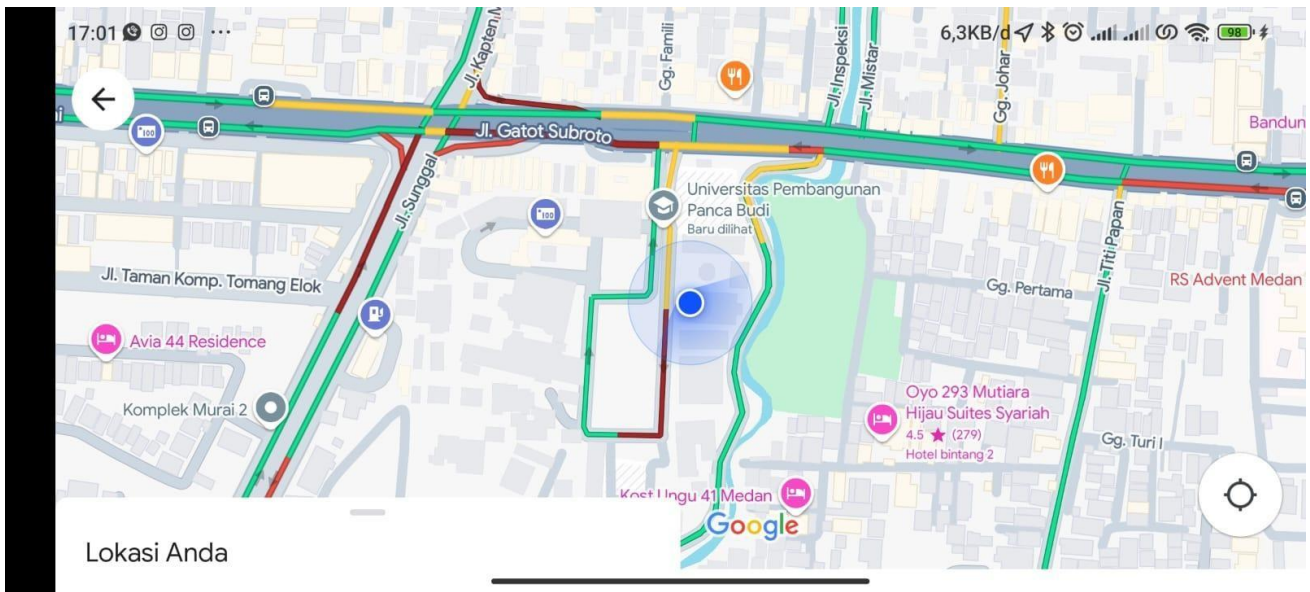
**Uji Reliabilitas****Variabel (X<sub>2</sub>) Motivasi**

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| 0,697                         | 11         |

**Uji Reliabilitas****Variabel (Y) Perilaku Siswa**

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| 0,738                         | 6          |

## 1. Denah Lokasi Penelitian



## 2. Kegiatan Penyebaran Angket





### 3. Kegiatan Pembiasaan Baik di Sekolah





**PERGURUAN PANCA BUDI**  
PETA 65-0601-0001  
Jl. Sero GAYUT SURABO DIK. A.S MEDAN  
SUMATERA UTARA - INDONESIA  
AKREDITASI A

## STOP BULLYING!

**SEKOLAH RAMAH ANAK**  
"TEMPAT DIMANA IMPIAN TERBENTUK"

**Cara Mencegah Bullying di Sekolah**

1. Orangtua Mengajarkan Anak Rasa Empati dan Menghargai Sesama.
2. Pelajari Tanda Peringatan Terjadinya Bullying.
3. Tanamkan Pola Pikir yang Baik.
4. Beri Tips untuk Menghadapi Intimidasi.
5. Mengetahui Kebijakan Sekolah.
6. Laporkan Kasus Bullying.
7. Jadi Penengah.
8. Aktif Melibatkan Orang Tua Lain.











MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003



<http://fai@umsu.ac.id>



[fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id)



[umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan)



[umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan)



[umsuamedan](https://twitter.com/umsuamedan)



[umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan

Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada Yth :

11 Sya'ban 1446 H

10 Februari 2024 M

Dekan FAI UMSU

Di -  
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M Khalid Wiwoko

NPM : 2101020086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 3,82

Megajukan Judul sebagai berikut:



| No | Pilihan Judul                                                                                          | Pilihan Tugas Akhir |        | Persetujuan Prodi | Usulan Pembimbing | Persetujuan Dekan |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------|-------------------|-------------------|-------------------|
|    |                                                                                                        | Skripsi             | Jurnal |                   |                   |                   |
| 1  | Pengaruh Keteladanan Guru PAI terhadap Terbentuknya Sekolah Ramah Anak di SMP Panca Budi Medan         |                     |        |                   |                   |                   |
| 2  | Pengaruh Keteladanan Guru PAI dan Motivasi terhadap Perilaku Siswa di SMP Panca Budi Medan             |                     |        |                   |                   |                   |
| 3  | Pengaruh Keteladanan Guru dalam membentuk sekolah ramah anak tanpa perundungan di SMP Panca Budi Medan |                     |        |                   |                   |                   |

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

M Khalid Wiwoko

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU

2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi

3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 16 Agustus 2025 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M. Khalid Wiwoko  
Npm : 2101020086  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pengaruh Keteladanan Guru PAI dan Motivasi Terhadap Perilaku Siswa di SMP Panca Budi Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 16 Agustus 2025

#### **Tim Seminar**

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I, M.A)

Pembimbing

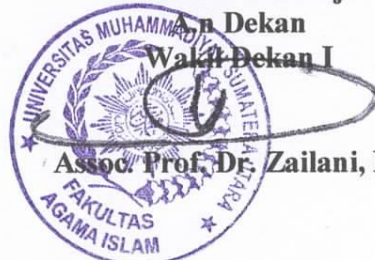
(Dr. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi.)

Pembahas

(Nurul Zahriani Jf, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui

Dekan  
Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

### BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 16 Agustus 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Khalid Wiwoko  
Npm : 2101020086  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pengaruh Keteladanan Guru PAI dan Motivasi Terhadap Perilaku Siswa di SMP Panca Budi Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

| Item       | Komentar                                                                       |
|------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Judul      | oke                                                                            |
| Bab I      | oke, Referensi dan Gap Research belum terdapat ya tutor beladewa               |
| Bab II     | oke                                                                            |
| Bab III    | oke                                                                            |
| Lainnya    | Tambah referensi dan perhatikan penulisan? yang masih bolu - sovan             |
| Kesimpulan | Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/> |

Medan, 16 Agustus 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

( Assoc. Prof Dr Hasnain Rudi Setiawan, M.Pd.I )

Sekretaris Program Studi

( Mavianti, S.Pd.I, M.A )

Pembimbing

( Dr. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi. )

Pembahas

(Nurul Zahriani Jf, M.Pd)





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.twitter.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

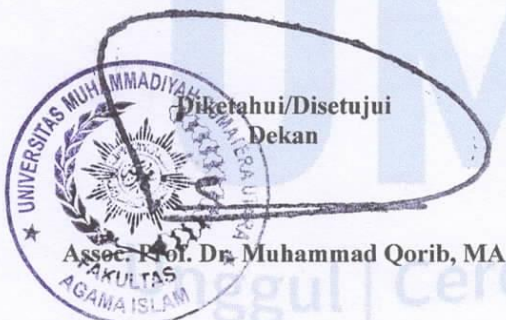
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Widya Masitah, S.Psi. M.Psi.

Nama Mahasiswa : **M KHALID WIWOKO**  
Npm : **2101020086**  
Semester : **VIII**  
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Judul Skripsi : **PENGARUH KETELADANAN GURU PAI DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP PANCA BUDI MEDAN.**

| Tanggal    | Materi Bimbingan                                                             | Paraf | Keterangan |
|------------|------------------------------------------------------------------------------|-------|------------|
| 25-07-2025 | - Mengganti identifikasi masalah                                             |       |            |
| 28-07-2025 | - Rumusan masalah disesuaikan dengan penelitian kuantitatif                  |       |            |
| 04-08-2025 | - Buat kesimpulan di setiap point sub bab                                    |       |            |
| 06-08-2025 | - lengkapi referensi di mendeley                                             |       |            |
| 08-08-2025 | - Sesuaikan seluruh penulisan dengan buku panduan                            |       |            |
| 08-08-2025 | - konsisten menggunakan kata pengantar                                       |       |            |
| 11-08-2025 | - indikator angket disesuaikan dengan bab II & DOV disesuaikan dengan bab II |       |            |
|            | - ACC Sempurna                                                               |       |            |

Medan, 11 Agustus 2025



Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hasrian Rudi  
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Widya Masitah, S.Psi. M.Psi.



# YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## SMP PANCA BUDI

JL. JEND. GATOT SUBROTO KM. 4,5 MEDAN 20122 CALL CENTER 08116300044

Website : <http://www.smp.pancabudi.sch.id> Email : [kasek\\_smp@gupab.pancabudi.ac.id](mailto:kasek_smp@gupab.pancabudi.ac.id)

SUMATERA UTARA - INDONESIA

AKREDITASI A

Nomor : 083/I/08/SMP-PB/2025  
Lamp : -  
Hal : **Balasan Izin Riset**

Kepada Yth :

Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sesuai dengan surat dari Bapak Nomor : 586/II.3/UMSU-01/F/2025 perihal Permohonan Izin Riset di SMP Panca Budi Medan, maka dengan ini kami memberitahukan kepada Bapak bahwa kami memberikan izin Riset kepada Mahasiswa atas nama :

Nama : M Khalid Wiwoko  
NPM : 2101020086  
Fakultas : Agama Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Keteladanan Guru PAI dan Motivasi Terhadap Perilaku Siswa di SMP Panca Budi Medan

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Agustus 2025

Kepala Sekolah,



Dr. Hernawan Syahputra Lubis, MA

Tembusan :

1. Yang Bersangkutan
2. Arsip

## PROFIL PENELITIAN

### IDENTITAS

1. Nama : M Khalid Wiwoko
2. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 06 Februari 2002
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jln. Karya Wisata Ujung, GWI
7. Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
8. No Telp : 0821 6266 6570
9. Email : khalidwiwoko@gmail.com
10. Orang tua
  - a. Ayah : Isworo Pranoto
  - b. Ibu : Endang Widayanti
  - c. Alamat : Jln. Karya Wisata Ujung



### Pendidikan Formal

- a. 2007 - 2014 : SD Bunayya – SD Dharma Medan
- b. 2014 - 2020 : Pondok Modern Darussalam Gontor Pono rogo
- c. 2021 - 2025 : Kuliah Universitas Muhammadiyah SumateraUtara  
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar -benarnya.